

**PEMBELAJARAN MUSIK DRUM DI SEKOLAH MUSIK PURWACARAKA
PEKANBARU PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

Skripsi Disusun Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**NOBER VOICO SARAGIH
NPM: 166711201**

PEMBIMBING

**Dr.Hj. TENGKU RITAWATI, S.Sn., M.Pd.
NIDN. 1023026901**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	i
KATA PENGANTAR	ii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.5. Batasan Masalah.....	8
1.6. Defenisi Operasional	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Kurikulum Non Formal	11
2.2. Konsep Pembelajaran	12
2.3. Teori Pembelajaran Non Formal	13
2.3.1. Tujuan Pembelajaran	14
2.3.2 Konsep Pembelajaran	15
2.3.3. Materi/Bahan Ajar	16
2.3.4. Evaluasi	17
2.4. Teori Teknik Bermain Drum	19
2.4.1 Teknik Grip	19
2.4.2 Traditional Grip	21
2.4.3 Teknik Menginjak	21
2.4.4 Teknik <i>Stroke</i> atau <i>Stricking</i>	22
2.5. Pengenalan Notasi	25
2.5.1 Gabungan Notasi	27
2.5.2 <i>Beat and Fill-in</i>	28
2.5.3 Tempo.....	29
2.6 Sekolah Musik Purwacaraka	30
2.7. Kajian Relevan	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1. Metode Penelitian	34
3.2. Lokasi dan Jadwal Penelitian	35
3.3. Subjek Penelitian	36

3.4. Jenis dan Sumber Data	37
3.4.1. Data Primer	38
3.4.2. Data Sekunder	38
3.5. Teknik Pengumpulan Data	39
3.5.1. Teknik Observasi	39
3.5.2. Teknik Wawancara	40
3.5.3. Teknik Dokumentasi	41
3.6. Teknik Analisis Data	42
3.7. Teknik Keabsahan Data	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Gambaran Umum Penelitian	49
4.1.1 Sejarah Singkat Sekolah Musik Purwacaraka Pekanbaru	49
4.1.2 Visi Sekolah Musik Purwacaraka Pekanbaru	53
4.1.3 Misi Sekolah Musik Purwacaraka Pekanbaru	53
4.1.4 Tujuan Sekolah Musik Purwacaraka Pekanbaru	54
4.1.5 Stuktur Organisasi Purwa Caraka <i>Music Studio</i>	54
4.1.5.1 Deskripsi Tugas	55
4.2 Penyajian Data.....	58
4.2.1 Pembelajaran Musik Drum Di Sekolah Musik Purwacaraka Pekanbaru Provinsi Riau	58
4.2.1.1 Kurikulum Non Formal	59
4.2.1.3 Materi/Bahan Ajar	61
4.2.1.4 Evaluasi	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	82
5.1 Kesimpulan.....	82
5.2 Hambatan.....	83
5.3 Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	85
DAFTAR NARASUMBER.....	87
DAFTAR WAWANCARA	88
LAMPIRAN	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 01. <i>Close Hand</i>	20
Gambar 02. <i>Open Hand</i>	20
Gambar 03. <i>Tradisional Grip</i>	21
Gambar 04. <i>Heel down</i>	22
Gambar 05. <i>Heel Up</i>	22
Gambar 06. Teknik <i>Stroke</i> atau <i>Sticking</i>	23
Gambar 07. <i>Single Stroke</i>	23
Gambar 08. <i>Double Stroke</i>	24
Gambar 09. <i>Paradiddle</i>	24
Gambar 10. <i>Dauble Paradiddle</i>	25
Gambar 11. Pengenalan Notasi 1/2 (2 Ketuk).....	25
Gambar 12. Pengenalan Notasi 1/4 (1 Ketuk).....	26
Gambar 13. Pengenalan Notasi 1/8 (1/2 ketuk).....	26
Gambar 14. Pengenalan Notasi 1/16 (1/4 Ketuk).....	26
Gambar 15. Gabuangan Notasi.....	27
Gambar 16. <i>Beat and Fill-in</i> (1 ketuk).....	28
Gambar 17. <i>Beat and Fill-in</i> (2 ketuk)	28
Gambar 18. <i>Beat and Fill-in</i> (3 ketuk).....	29
Gambar 19. <i>Beat and Fill-in</i> (4 ketuk).....	29
Gamabr 20. <i>Beat and Fill-in</i> dengan not istirahat 1/4 – 1/8	29
Gambar 21 : Logo Purwa Caraka <i>Music Studio</i>	50
Gambar 22 : Bagan Struktur Organisasi Purwa Caraka <i>Music Studio</i>	55
Gambar 23 : Buku pedoman Kurikulum	60
Gambar 24 : Notasi ½ (2 ketuk)	64
Gambar 25 : Notasi ¼ (1 ketuk)	64
Gambar 26 : Notasi 1/8 (1/2 ketuk).....	65
Gambar 27 : Notasi 1/16 (1/4 ketuk).....	65
Gambar 28 : Mengenal dan Mempelajari Notasi	66

Gambar 29 : Tim Pengajar Memberikan instruksi ke siswa	68
Gambar 30 : Siswa Melakukan Pengulangan Materi Yang Sudah Diajarkan.....	68
Gambar 31: Tim Pengajar Memberikan Ujian Kepada Siswa	70
Gambar 32 : Cara Memegang Stik Drum Dengan Benar	71
Gambar 33 : Cara Memegang Stik Drum Dengan Teknik Close Hand	72
Gambar 34 : Cara Memegang Stik Drum Dengan Teknik Open Hand.....	73
Gambar 35 : Wawancara Bersama Bapak Haris	74
Gambar 36 : Cara Memegang Stik Drum Dengan Teknik Traditional Grip.....	76
Gambar 37 : Teknik Heel Down.....	77
Gambar 38 : Teknik Heel Up	79
Gambar 39 : Teknik Stroke atau Sticking	81

ABSTRAK

Judul dari penelitian ini adalah *Pembelajaran Musik Drum di Sekolah Musik Non Formal Purwacaraka Pekanbaru Provinsi Riau*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses Pembelajaran Musik Drum Di Sekolah Musik Non Formal Purwacaraka Pekanbaru. Teori untuk membahas pembelajaran musik drum di sekolah non formal adalah teori Sudjana (1992) Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode qualitative dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Data dalam penelitian ini bersumber langsung dari Sekolah Musik Purwacaraka Pekanbaru Pada teknik analisis data, peneliti menggunakan teori teknik analisis data menurut Sugiyono (2010). Peneliti melakukan wawancara langsung ke Sekolah Musik Purwacaraka dan merekam percakapan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran musik drum di sekolah musik Purwacaraka Pekanbaru. Kesimpulannya, Peneliti menemukan bahwa pembelajaran musik drum di sekolah musik Purwacaraka Pekanbaru menggunakan kurikulum berbentuk buku yang berjudul "Drum purwacaraka Musik Studio" yang dijadikan sebagai acuan untuk melakukan proses pembelajaran. Pembelajaran dimulai dari teknik dasar yakni dengan memberikan buku panduan mengenai alat musik drum yang diproduksi langsung dari sekolah musik tersebut, kemudian guru menjelaskan dan mempraktekkan teori teknik bermain drum yang baik dan benar, kemudian guru mengajar siswa mengenal not,tempo,birama dan bagian bagian drum. Setelah siswa sudah memahami dan dianggap mampu, siswa bisa langsung memperagakan atau memainkan alat musik drum tersebut. Untuk pembelajaran alat musik drum sendiri, terdapat empat grade yang harus dilalui, dimana keempat grade ini ditargetkan dapat ditempuh dalam jangka waktu 1 tahun untuk mencapai grade selanjutnya.

Kata Kunci: Pembelajaran Musik Drum di Sekolah Musik Non Formal Purwacaraka Pekanbaru Provinsi Riau

ABSTRACT

The title of this study is Drum Music Learning at the Purwacaraka Non-Formal Music School, Pekanbaru, Riau Province. The purpose of this study was to find out how the process of learning drum music at the non-formal music school of Purwacaraka Pekanbaru. The theory to discuss drum music learning in non-formal schools is the theory of Sudjana (1992). The research method used by the author is a qualitative method using observation, interviews and documentation techniques to collect data. The data in this study were sourced directly from the Purwacaraka School of Music, Pekanbaru. In the data analysis technique, the researcher used the theory of data analysis techniques according to Sugiyono (2010). Researchers conducted direct interviews to the Purwacaraka Music School and recorded conversations to find out how drum music was taught at the Purwacaraka music school in Pekanbaru. In conclusion, the researcher found that learning drum music at the Purwacaraka music school in Pekanbaru used a book-shaped curriculum entitled "Drum purwacaraka Musik Studio" which was used as a reference for carrying out the learning process. Learning starts from basic techniques, namely by providing a guide book on drum musical instruments that are produced directly from the music school, then the teacher explains and practices the theory of good and correct drumming techniques, then the teacher teaches students to recognize notes, tempo, time and the drum parts. . After students understand and are considered capable, students can immediately demonstrate or play the drum musical instrument. For learning the drums itself, there are four grades that must be passed, where these four grades are targeted to be taken within 1 year to reach the next grade.

Key Term: Drum Musik Learning at the Non-Formal Musik School Purwacaraka Pekanbaru

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Wina Sanjaya (2005:101). Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses penambahan informasi dan kemampuan/kopetensi baru. Ketika kita berpikir informasi dan kopetensi apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga kita harus berpikir apa yang akan kita lakukan ke depan agar siswa dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Pembelajaran terbagi menjadi dua jenis yaitu pembelajaran formal dan non-formal. Anselmus (2016:12) Pembelajaran formal diartikan sebagai jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pembelajaran nonformal adalah setiap kegiatan yang terorganisasi, diselenggarakan di luar pendidikan persekolahan, diselenggarakan secara tersendiri atau merupakan bagian penting dari suatu kegiatan dengan maksud memberikan layanan khusus kepada warga belajar dalam mencapai tujuan belajar Dayat Hidayat (2016:17).

Khusus tentang lembaga pendidikan formal dan non formal, Brembeck dan Thompson (dalam Adiwikarta, 1988) serta Faisal (1981), mengidentifikasi ciri ciri sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dengan membandingkannya dengan lembaga pendidikan nonformal. Pendidikan formal sangat terstruktur dan tersusun atas unit unit hirarkhis, baik kelas maupun jenjang, sedangkan pendidikan nonformal tidak. Isi pendidikan formal bersifat wajib, akademik, abstrak, verbal, dan kontinu, sedangkan pendidikan nonformal bersifat pilihan, keterampilan, konkret dan terminal. Pendidikan formal berorientasi masa depan tenggang waktu relatif panjang, berlangsung dari pagi siang hingga sore hari, serta dengan jadwal pelajaran yang ketat. Sedangkan pendidikan nonformal berlangsung relatif singkat, umumnya berlangsung pada sore hari, serta dengan jadwal pelajaran yang luwes. Pengelolaan pendidikan formal memiliki koordinasi dan pengawasan hirarkhis dari pusat sampai daerah, sedangkan pendidikan nonformal lebih banyak dikelola di tingkat lokal.

Pandangan tentang proses pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan oleh para guru tidak hanya berlangsung di dalam kelas pada suatu lembaga pendidikan formal saja, melainkan proses pendidikan dan pembelajaran dapat berlangsung di lembaga pendidikan formal yaitu di lingkungan keluarga, dan di lembaga pendidikan non formal yaitu di masyarakat atau dimana saja tanpa dibatasi oleh ruang, waktu, dan tempat.

Salah satu pendidikan non-formal yang terdapat di Pekanbaru ialah Purwacaraka. Seiring dengan perkembangannya Sekolah Musik Non Formal Purwacaraka mendirikan dua cabang yang bertempat di Jl. Gatot Subroto 57 H, Kel.

Kota Tinggi, Kec. Pekanbaru Kota, Kota Pekanbaru, Riau, Indonesia dan Jl. Arifin Ahmad no.88, Kel. Tengkerang Barat, Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau, Indonesia. Sekolah Musik Non Formal Purwacaraka Pekanbaru didirikan oleh bapak Purwacaraka dan pengajarnya terdiri dari 10 orang. yang dimana pengajar drum ada 2 orang.

Mujiono (1994:34) menjelaskan bahwa pembelajaran yang diterapkan pada suatu kursus musik tersusun dan di program sesuai dengan sistem pengajaran yang telah ditetapkan. Suatu kursus musik mempunyai sistem pengajaran yang telah tersusun secara rapi dalam kurikulum dan siap diajarkan pada siswa, sarana dan prasarana alat musiknya juga telah terpenuhi dengan lengkap. Hal inilah yang mempengaruhi baik guru yang mengajar maupun siswa yang diajar. Dari sinilah seorang pengajar dapat menentukan bagaimana pembelajaran yang harus mereka tempuh, dalam konteks ini yang dijadikan obyek adalah pembelajaran tentang instrumen musik khususnya Drum.

Drum adalah kelompok alat musik perkusi yang terdiri dari kulit yang direntangkan dan dipukul dengan tangan atau sebuah batang. Pembelajaran Drum di sekolah musik Purwacaraka memiliki 4 *grade*, setiap satu *grade* ditempuh dalam kurun waktu setahun. Sehingga untuk mencapai 4 *grade* dibutuhkan waktu selama 4 tahun. Waktu pertemuan yang disediakan di sekolah musik Purwacaraka untuk les drum adalah 4X sebulan atau sekali seminggu dengan kurun waktu 45 menit dalam setiap pertemuan. Peserta sekolah musik drum ini berusia sekitar 5 tahun sampai seterusnya. Harga untuk les drum tersebut adalah Rp.400.000 - Rp.470.000.

Alat musik drum adalah gabungan dari berbagai alat musik yang berbeda jenisnya, baik itu alat musik ritmis maupun melodis. Drum merupakan alat musik yang banyak dikenal masyarakat luas, dari anak-anak hingga dewasa, dan alat musik perkusi ini termasuk *membranophone* sebab sumber bunyinya adalah kulit tipis (membran) yang direntangkan pada landasan berongga (Ayub Presetiyo 2017:3).

Menurut Pranajaya (1976:10) menjelaskan dalam bermain drum, tidak hanya unsur yang menjadi acuan dalam bermain drum, melainkan masih banyak lainnya yang harus di pelajari dan di alami. Bermain drum merupakan suatu hal yang penting karena dengan bermain drum dapat meningkatkan/mengembangkan kreativitas, mampu melatih ritme dan tempo, dapat menurunkan stress, dapat memperkuat keterampilan interpersonal. Drum juga memiliki peran penting dalam perkembangan musik modern dan memiliki fungsi sebagai *rhythm section* pada ragam musik populer. *Rhythm section* adalah beberapa pemain musik dalam *band* atau *anasamble*, yang memainkan bagian iringan musik, yang menentukan irama dari sebuah lagu atau bagian musik, dan yang meletakkan kerangka *chord*, dan *bass line*. Kerangka *chord* itu semacam awal atau pondasi kunci sebuah lagu, dan *bass line* itu adalah gaya iringan bass yang melandasi *akord* dan *rhythm* sebuah lagu, dan setelah itu dalam membangun sebuah *bass line*, not yang paling utama dimainkan adalah not dasar dari akord itu sendiri.

Bentuk pelaksanaan les musik drum di sekolah musik Purwacaraka di mulai dengan cara pengajar menjelaskan apa itu not, bagaimana cara menggambar not, bagaimana cara membaca not, bagaimana bentuknya dan apa fungsinya. Pengajar di sekolah musik Purwacaraka mengajar dan memberikan pelajaran/menjelaskan dengan menggunakan kurikulum berupa buku panduan yang telah diciptakan Sekolah musik Purwacaraka. Dalam pembelajaran alat musik drum, ada dua buku yang digunakan. Pertama adalah buku untuk usia 5-7 tahun dan yang kedua adalah buku untuk usia 8-seterusnya. Buku tersebut di buat berbeda karena mengingat kemampuan yang dimiliki anak anak dengan orang dewasa berbeda.

Ketika siswa sudah mampu memahami teori yang diberikan oleh pengajar, pengajar tersebut harus mempraktekkan cara memainkan drum sesuai dengan apa yang telah iya jelaskan sebelumnya. Setelah itu, guru dapat menyuruh siswa untuk mempraktekkan bagaimana cara memainkan alat musik drum dengan cara yang telah dipraktekkan. Hal tersebut dilakukan berulang-ulang sampai siswa di anggap mampu memainkan drum dengan baik dan benar. Setelah siswa belajar selama hampir satu tahun, guru akan mengujinya dengan cara memberikan evaluasi berupa soal teori dan praktek mengenai alat musik drum. Hal tersebut juga dibuat guna melihat kemampuan siswa apakah dia layak melanjutkan ke *grade* selanjutnya. soal-soal yang disediakan pada saat ujian 1 *grade* ke *grade* selanjutnya dalam kurung waktu yang telah di tentukan.

Kurikulum yang digunakan sekolah musik Purwacaraka adalah buku yang diciptakan oleh sekolah musik Purwacaraka itu sendiri. Pembelajaran musik drum

di sekolah musik Purwacaraka dibuat dengan teknik pengajaran yang inovatif untuk mencapai suatu *grade*. Sekolah musik Purwacaraka memiliki 4 tingkatan *grade*, untuk mencapai 1 *grade* maksimal ditempuh dengan jangka waktu 1 tahun. Maka dari itu, untuk mencapai 4 *grade* yaitu *grade* tertinggi dapat di selesaikan dalam waktu 4 tahun.

Sehubungan dengan hal di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Pembelajaran Musik Drum Di Sekolah musik non formal Purwacaraka Pekanbaru Provinsi Riau” dengan melihat sisi pengajaran yang diterapkan oleh para guru/instruktur kepada siswa-siswi Sekolah musik non formal Purwacaraka Pekanbaru khususnya kelas drum.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimanakah pembelajaran musik drum di Sekolah musik non formal Purwacaraka Pekanbaru Provinsi Riau?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pembelajaran Musik Drum di Sekolah musik non formal Purwacaraka Pekanbaru Provinsi Riau.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada kesenian khususnya kesenian musik terutama pada peningkatan minat terhadap Pembelajaran Musik Drum Di Sekolah musik non formal Purwacaraka Pekanbaru Provinsi Riau?

2. Praktis

- a) Bagi peneliti, menambah wawasan ilmu pengetahuan dan mampu menerapkan apa yang telah didapat saat melakukan penelitian pembelajaran musik drum di sekolah musik Purwacaraka saat menjadi seorang pendidik kelak.
- b) Bagi siswa, memberikan kontribusi untuk meningkatkan minat belajar tentang pembelajaran musik drum.
- c) Bagi mahasiswa, penelitian ini di harapkan dapat dijadikan panduan saat terjun ke lapangan dalam melakukan proses pembelajaran.
- d) Bagi guru, dapat di jadikan masukan dan juga untuk meningkatkan kinerja guru melalui perbaikan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran.
- e) Bagi sekolah musik Purwacaraka, menemukan solusi mengenai permasalahan kesulitan seorang siswa yang sulit menempuh suatu *grade* ke *grade* selanjutnya dalam kurun waktu yang telah ditentukan serta menemukan minat bakat siswa dalam melestarikan kesenian dalam bidang musik. Hal ini dapat meningkatkan minat bakat siswa serta kualitas yang tinggi bagi sekolah musik Purwacaraka.

- f) Bagi masarakat umum, sebagai acuan memperdalam, memperluas dan meningkatkan ilmu pengetahuan tentang pembelajaran musik drum.

1.5 Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Luas lingkup hanya meliputi informasi seputar Pembelajaran Musik Drum di Sekolah musik non formal Purwacaraka Pekanbaru.
2. Informasi yang penulis sajikan yakni Teori teknik bermain drum (teknik *grip*, *traditional grip*, teknik menginjak teknik *stroke* atau *sticking*), pengenalan notasi, gabungan notasi dan tempo.

1.6 Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2014) definisi operasional adalah penentuan kontrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan kontrak, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran kontrak yang lebih baik. Definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar Aprida Pane (2017:337).

2. Musik Drum

Menurut Haris (2011:2) drum merupakan alat musik yang mempunyai bagian-bagian yang terpisah, tetapi merupakan suatu kesatuan yang sering disebut drumset. Alat musik drum merupakan alat musik yang banyak diminati oleh banyak orang. Dentaman musik yang cepat dan keras menarik banyak orang untuk mendengar dan bahkan tertarik untuk mencoba memainkannya. Karenanya banyak orang yang berusaha keras mempelajari alat musik drum ini. Dan sekarang ini, drum menjadi sebuah instrumen musik yang memiliki keistimewaan dan keunikan tersendiri.

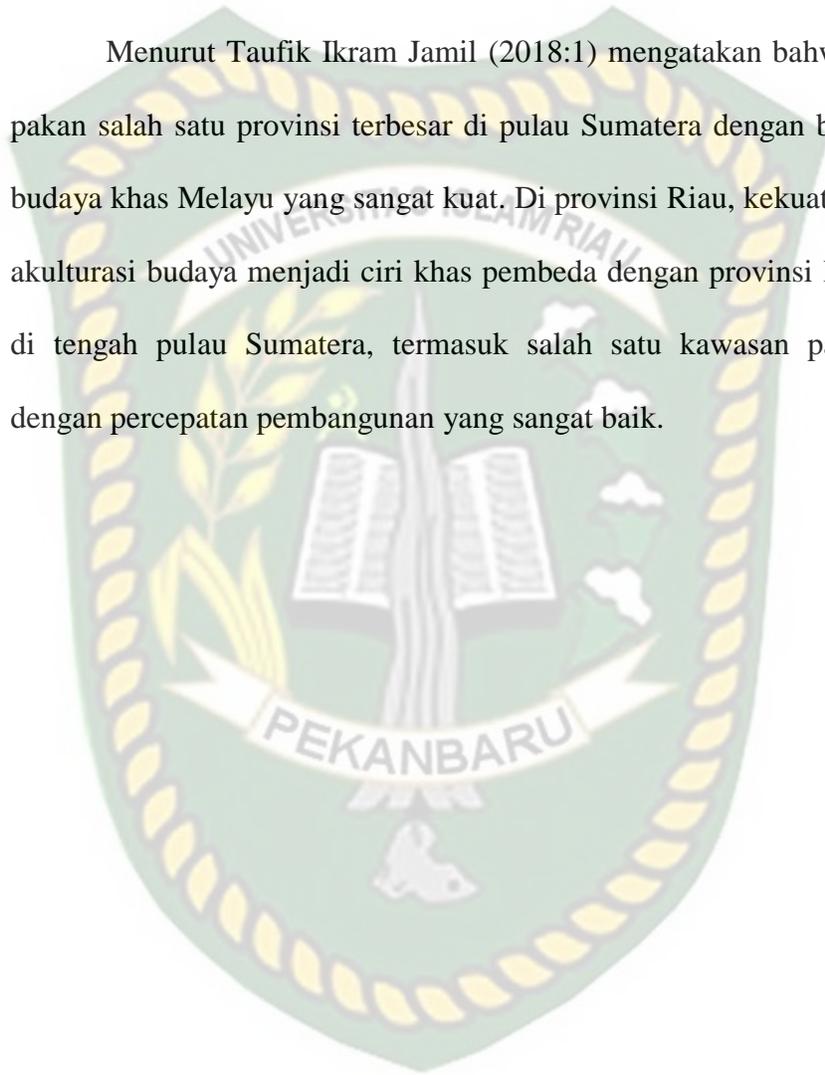
3. Sekolah musik non formal Purwacaraka Pekanbaru

Menurut Haris (2011:1) mengatakan bahwa Purwa Caraka *Musik Studio* berdiri pada tahun 1988, bermula dari sebuah rumah kecil di Jl. Mangga No. 12 Bandung. Kemudian pada tahun 1993 dibuka cabang kedua yaitu di Jl. Lengkong Dalam No.3 Bandung dan selanjutnya dipindahkan ke kantor pusat Jl. Sriwijaya No. 44 Bandung yang lebih representatif. Pada bulan April tahun

2000 menyusun cabang di pulau Batam bekerjasama dengan Sheila *musik*. Purwa Caraka *Musik Studio* Jakarta, Jl. BDN Raya No.10 B Jakarta Selatan dibuka pada bulan Oktober tahun 2000.

4. Provinsi Riau

Menurut Taufik Ikram Jamil (2018:1) mengatakan bahwa Riau merupakan salah satu provinsi terbesar di pulau Sumatera dengan beragam kultur budaya khas Melayu yang sangat kuat. Di provinsi Riau, kekuatan sejarah dan akulturasi budaya menjadi ciri khas pembeda dengan provinsi lain. Berlokasi di tengah pulau Sumatera, termasuk salah satu kawasan paling strategis dengan percepatan pembangunan yang sangat baik.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kurikulum Non Formal

Menurut Sudjana (2005:50). Kurikulum merupakan niat dan harapan yang dituangkan ke dalam bentuk rencana maupun program pendidikan yang dilaksanakan oleh para pendidik di sekolah. Kurikulum sebagai niat dan rencana, sedangkan pelaksanaannya adalah proses belajar mengajar yang terlibat di dalam proses tersebut yaitu pendidik dan peserta didik. Tujuan kurikulum bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Berdasarkan pendapat dari Sudjana tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan kurikulum adalah rencana dan harapan yang dibuat dan dijalankan oleh tenaga pendidik dalam menunjang proses pembelajaran untuk mempersiapkan siswa agar memiliki kemampuan kreatif, inovatif, dan afektif. Pembelajaran drum di sekolah musik non formal Purwacaraka menggunakan kurikulum yang dibuat dengan teknik pengajaran yang inovatif yang dikembangkan secara seksama dan internal oleh tim pendidik berupa buku yang berjudul “Drum Purwacaraka Musik Studio” yang akan dijadikan acuan untuk melaksanakan pembelajaran.

Adapun indikator yang terdapat didalam buku tersebut yaitu pengenalan not, gabungan not, basic beat (8 beat), beat dan fill in, not 1/8, 1/16, dan rest not 1/16, slow groove, medium groove, Hi-Hat/Cymbal not ¼, Hi-Hat/Cymbal not 1/18, beat dan Fill-In, single dan double stroke, paradiddle group dan istilah musik.

2.2 Konsep Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar Aprida Pane (2017:337).

Pembelajaran formal adalah jalur pendidikan yang dilakukan di sekolah, dimana kegiatan belajar mengajar dibantu oleh seorang guru yang ditetapkan oleh sekolah melalui pemerintah, sedangkan Pembelajaran Informal adalah jalur pendidikan yang dilakukan di lingkungan keluarga dan lingkungan, dimana kegiatan belajar mengajar dilakukan secara mandiri. Philip H.Coombs (1967) berpendapat bahwa pembelajaran non formal adalah setiap kegiatan pembelajaran yang terorganisir yang diselenggarakan di luar sistem formal, baik tersendiri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas, yang dimaksudkan untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajar.

2.3 Teori Pembelajaran Non Formal

Pembelajaran non formal tampaknya dipandang identik dengan pendidikan masyarakat tetapi sesungguhnya menurut pendapat Penulis terdapat nuansa, fungsi, dan orientasi yang berbeda. Pendidikan masyarakat memiliki bentuk orientasi dan fungsi lebih luas. Bentuk Pembelajaran yang diselenggarakan di masyarakat adalah bermacam-macam bukan hanya Pembelajaran non formal yang diselenggarakan secara sistematis, dengan tujuan dan kurikulum yang terstruktur. Di masyarakat masih banyak bentuk pendidikan lain yang sering tidak dirancang secara sistematis, yang terjadi secara alami menyatu dalam semua kegiatan kehidupan seperti kegiatan dalam pekerjaan, peristiwa seni budaya, olahraga, keagamaan, semuanya mengandung arti pendidikan.

Menurut Sudjana (1992:50) Pembelajaran non formal adalah mengemukakan bahwa pembelajaran non formal juga mencakup kuantitas lulusan disertai kualitas perubahan perilaku yang di dapat melalui kegiatan pembelajaran. Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran non formal adalah pendidikan kegiatan belajar mengajar yang diadakan di luar sekolah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan peserta didik tertentu untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, latihan, dan bimbingan sehingga mampu bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, dan negara.

Pendidikan non formal memiliki ciri-ciri yang berbeda dari pendidikan sekolah. Namun keduanya pendidikan tersebut saling menunjang dan melengkapi.

Dengan meninjau sejarah dan banyaknya aktivitas yang dilaksanakan, pendidikan non formal memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Bertujuan untuk memperoleh keterampilan yang segera akan dipergunakan. Pendidikan non formal menekankan pada belajar yang fungsional yang sesuai dengan kebutuhan dalam kehidupan peserta didik.
2. Berpusat pada peserta didik. Dalam pendidikan non formal dan belajar mandiri, peserta didik adalah pengambilan inisiatif dan mengontrol kegiatan belajarnya.
3. Waktu penyelenggaraannya relative singkat, dan pada umumnya tidak berkesinambungan.
4. Menggunakan kurikulum kafeteria. Kurikulum bersifat fleksibel, dapat dimusyawarahkan secara terbuka, dan banyak ditentukan oleh peserta didik.

2.3.1 Tujuan pembelajaran

Menurut Sudjana (2004:28) Pembelajaran dapat di artikan sebagai setiap upaya sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua belah pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau di kuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu. Purwacara memiliki tujuan dalam pembelajaran yaitu menciptakan seorang musisi yang lengkap, musisi yang mengekspresikan diri mereka secara terampil,

kreatif dan artistik. Dan begitu juga dalam tujuan pembelajaran drum adalah untuk meningkatkan skill dalam bermain drum, dan dapat juga menghilangkan rasa emosional dalam diri sendiri.

2.3.2 Konsep Pembelajaran Drum

Menurut Sunhaji (2014:32) Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa.

Menurut Gilang Arafa (2017:1) Pembelajaran Drum adalah bagian dari instrumen perkusi yang bersifat ritmik dan berfungsi sebagai pembawa tempo dalam *band* atau ansambel. Pembelajaran drum dapat memiliki suatu proses mengatur, mengorganisasi kegiatan bermain drum yang benar kepada siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong minat para siswa dalam melakukan proses belajar drum. Pembelajaran drum juga dapat dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam melakukan proses belajar bermain alat musik drum.

Menurut Haris (2011:2) menjelaskan bahwa drum merupakan alat musik yang mempunyai bagian-bagian yang terpisah, tetapi merupakan suatu kesatuan yang sering disebut drumset. Alat musik drum merupakan alat musik yang banyak diminati oleh banyak orang. Dentuman musik yang cepat dan keras menarik banyak orang untuk mendengar dan bahkan tertarik untuk mencoba memainkannya. Karenanya banyak orang yang berusaha keras mempelajari alat musik drum ini.

Dan sekarang ini, drum menjadi sebuah instrumen musik yang memiliki keistimewaan dan keunikan tersendiri.

Menurut Pranajaya (1974:10) Pembelajaran drum adalah aktifitas mengajar dan belajar tentang teknik–teknik bermain drum. Dalam usaha mendalami seni musik khususnya pada alat musik drum siswa paling sedikit menguasai tehnik-tehnik yang merupakan salah satu unsur yang paling penting untuk bermain drum dengan baik dan benar. Namun demikian, dalam bermain drum tidak hanya unsur tersebut yang menjadi acuan dalam bermain drum, melainkan masih banyak segi-segi lainnya yang harus dipelajari dan dialami.

2.3.3 Materi/ Bahan ajar

Materi pembelajaran merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan untuk perencanaan dan penelaah implementasi pembelajaran serta untuk membantu dalam kegiatan belajar mengajar sehingga disusun secara sistematis dalam kegiatan belajar mengajar sehingga disusun secara sistematis untuk menampilkan sosok yang utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Sudjana (1988:45) mengemukakan secara umum sifat materi/ bahan ajar ke dalam beberapa kategori yaitu fakta, konsep, prinsip, dan keterampilan. Fakta adalah sifat dari suatu gejala, peristiwa, benda, yang wujudnya dapat ditangkap oleh panca indra manusia dan dapat dipelajari melalui informasi dalam bentuk lambang, kata-kata, istilah-istilah, dan sebagainya. Konsep atau pengertian adalah serangkaian perangsang yang mempunyai sifat-sifat yang sama. Suatu konsep dibentuk melalui pola unsur bersama di antara anggota kumpulan atau

rangkaian. Dengan demikian, hakikat konsep adalah klasifikasi dari pola yang bersamaan. Prinsip adalah pola antar hubungan fungsional di antara konsep. Dengan kata lain, prinsip merupakan hubungan fungsional dari beberapa konsep. Keterampilan adalah pola kegiatan yang bertujuan, yang memerlukan manipulasi dan koordinasi informasi yang dipelajari. Keterampilan dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu keterampilan fisik dan keterampilan intelektual.

Materi atau bahan ajar yang digunakan oleh guru drum Purwacaraka ini adalah kurikulum yang dibuat menjadi buku yang berisi tentang pengenalan not agar siswa dapat membaca not dan dapat memahami teknik awal bermain drum. Setelah murid dapat mengenal not dan membaca not langkah berikutnya guru tersebut mengajarkan tempo bermain drum agar anak tersebut bermain dengan nada yang baik dan beraturan.

2.3.4 Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan, memperoleh, dan menyediakan informasi bagi pembuat keputusan agar keputusan yang dihasilkan sesuai dengan standar tertentu. Kegiatan evaluasi dilaksanakan secara sistematis dan teratur untuk mengetahui manfaat, kegunaan, dan hambatan suatu kegiatan.

Menurut Sudjana (2009:3) Evaluasi merupakan proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Evaluasi pembelajaran merupakan penilaian kegiatan dan kemajuan belajar peserta didik yang dilakukan secara berkala berbentuk ujian praktek dan pengamatan

guru. Bentuk ujian meliputi kenaikan *grade* . Secara garis besar dapat dikatakan bahwa evaluasi adalah pemberian nilai terhadap kualitas sesuatu. Selain dari itu, evaluasi juga dapat dipandang sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Dengan demikian, Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa.

Pada saat penulis melakukan observasi ke sekolah musik purwacaraka pada tanggal 01 januari 2021 Penulis mewawancarai seorang pengajar drum yang bernama Haris. Haris mengatakan bahwa evaluasi yang dibuat oleh sekolah musik non formal Purwacaraka Pekanbaru berupa ujian kenaikan grade dimana para siswa akan diuji melalui pertanyaan atau soal soal mengenai materi dan kemudian mempraktekkan langsung materi yang telah dijelaskan sebelumnya. Melalui evaluasi tersebut, pengajar akan mengetahui kemampuan siswa sehingga dapat menyimpulkan siapa siswa yang pantas naik ke grade selanjutnya dan sebaliknya. Dari hasil yang telah dilihat selama ini, rata rata siswa mampu menempuh grade satu ke grade selanjutnya. Contohnya siswa bernama Noel, siswa yang saya temui sedang berlatih pada saat melakukan wawancara. Noel telah berada di grade ke 2 saat itu. Noel dapat melewati grade sesuai waktu yang ditentukan. Menurut pengakuan Noel, pembelajaran drum di sekolah musik Purwacarakan sangatlah menyenangkan dan kreatif. Para pengajar yang ramah dan selalu mengundang siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami. Selain itu pengajar juga menuntut Noel agar jangan berlatih saat di Purwacaraka saja melainkan dirumah

juga. Hal ini tentu sangat mempengaruhi kemampuan dan kelihaian Noel dalam belajar drum. Hasilnya, Noel berhasil menempuh pembelajaran drum sesuai waktu yang ditentukan. Noel adalah satu dari banyak siswa yang mampu menyelesaikan grade sesuai waktu yang ditentukan sekolah musik Purwacaraka Pekanbaru.

2.4 Teori Teknik Bermain Drum

Menurut Moedjiono & Dimjati (1991:26) menjelaskan bahwa teknik adalah cara teratur untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapat informasi dari orang lain, dimana informasi tersebut dibutuhkan siswa untuk mencapai tujuan. Sebagaimana telah dipaparkan, metode biasanya melibatkan apa yang lazim disebut teknik sebagai langkah-langkah detail dalam pelaksanaan metode. Maksudnya keberadaan erat kaitannya dengan cara penyampaian materi drum secara lebih rinci. Dengan kata lain bahwa teknik dibutuhkan untuk memenuhi kepentingan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan praktek atau latihan drum.

Dalam Didit S.B dkk (2003) menjelaskan Teknik bermain drum terdiri dari beberapa bagian, di antaranya adalah sebagai berikut:

2.4.1 Teknik *Grip*

Menurut Didit S.B dkk (2003:4) menjelaskan bahwa teknik *Grip* merupakan teknik memegang stik, sehingga dalam bermain drum akan lebih nyaman dan mudah. Dari keterangan tersebut adapun teknik cara memegang stik dalam bermain drum yaitu:

a) *Close Hand*

Menurut Didit S.B dkk (2003:4) menjelaskan bahwa *close hand* adalah posisi tangan tertutup dimana pukulan sangat mengandalkan lengan

dan pergelangan tangan sehingga pukulan menjadi kaku dan tangan cepat lelah.



Gambar 1

b) *Open hand*

Menurut Didit S.B dkk (2003:4) menjelaskan bahwa *open hand* adalah posisi tangan terbuka dimana ibu jari dan telunjuk yang digunakan untuk menjepit stik, sedangkan ketiga jari lainnya seperti jari tengah, jari manis dan kelingking berperan untuk mendorong stik.



Gambar 2

2.4.2 Traditional Grip

Menurut Didit S.B dkk (2003:4) menjelaskan bahwa *traditional grip* merupakan cara memegang stik dengan menaruh snare drum dan mengikatnya (seperti tas) dan talinya dilingkarkan dibahu, sehingga posisi snare drum miring ke arah kanan, maka tangan kiri memakai grip yang berbeda dengan tangan kananya guna meraih snare drum tersebut (tangan kiri seperti memegang pensil, tetapi stik ditaruh diantara dua pasang jari dan dijepitkan di ibu jari).



Gambar 3

2.4.3 Teknik menginjak

Teknik pedal ada dua macam yaitu :

a) *Heel down*

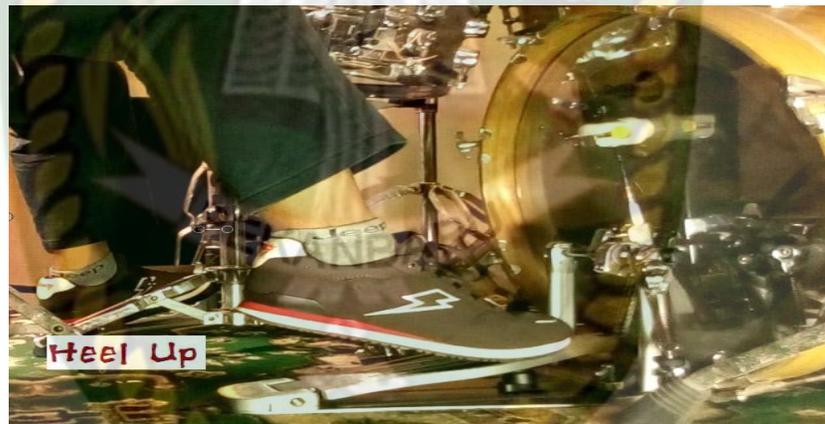
Menurut Didit S.B dkk (2003:5) menjelaskan bahwa *heel down* yaitu posisi telapak kaki menempel di pedal.



Gambar 4

b) *Heel up*

Menurut Didit S.B dkk (2003:5) menjelaskan bahwa *heel up* yaitu posisi hanya ujung kaki yang menempel di pedal.



Gambar 5

2.4.4 Teknik *stroke* atau *sticking*

Menurut Didit S.B dkk (2003:6) menjelaskan bahwa *Stroke* merupakan teknik-teknik pukulan dalam bermain drum. Untuk mempelajari teknik ini butuh keseimbangan antara tangan kanan dengan tangan kiri. Adapun simbol tangan

yang digunakan dalam latihan drum antara lain : Tangan kanan disimbolkan dengan ” R ” (*Right*) dan tangan kiri disimbolkan dengan ” L ” (*left*).



Gambar 6

Dari keterangan di atas ada beberapa macam teknik *stroke* antara lain :

1. *Single Stroke*

Single Stroke adalah pola permainan *sticking* dimana tangan kanan dan tangan kiri memukul secara bergantian dan seimbang.



Gambar 7

2. *Double Stroke*

Double stroke adalah jenis pola pukulan dimana hitungan pertama dan kedua menggunakan tangan kanan (R), hitungan ketiga dan keempat menggunakan tangan kiri (L).



Gambar 8

3. *Paradiddle*

Dalam *Paradiddle* merupakan pola sticking dimana posisi tangan sebagai berikut:



Gambar 9

4. *Double Paradiddle*

Double Pardidle merupakan pola sticking dimana posisi tangan sebagai berikut :

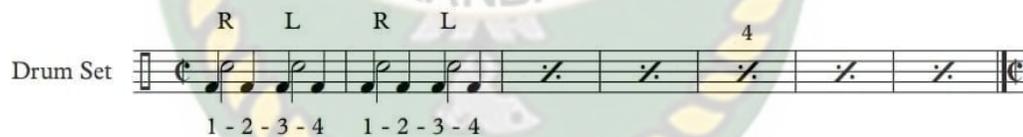


Gambar 10

2.5 Pengenalan Notasi

Menurut Suwanto (2007:10) Not balok yaitu sistem penulisan musik dengan menggunakan simbol atau lambang not yang disusun atau diletakan pada balok-balok atau jajaran garis-garis nada. Dalam pengenalan seluruh notasi dapat di mainkan pada snare drum dan sebagai pengatur tempo dan bass drum dapat di mainkan dengan menggunakan not $\frac{1}{4}$. Ada beberapa pengenalan notasi pada alat musik drum yaitu:

1. Not $\frac{1}{2}$ (2 Ketuk)



Gambar 11

2. Not 1/4 (1 ketuk)



Gambar 12

3. Not 1/8 (½ ketuk)



Gambar 13

4. Not 1/16 (1/4 ketuk)



Gambar 14

2.5.1 Gabungan Notasi

Menurut Anindita Suryarasmi (2013:167) Notasi adalah metode dokumentasi tertulis dari sebuah lagu yang menyimpan semua informasi mengenai bagaimana musik dimainkan. Setelah pengenalan notasi pada alat musik drum, teori selanjutnya adalah gabungan notasi yaitu notasi 1/2, 1/4, 1/8, 1/16 dalam not tersebut digabungkan dalam 1 birama. Tujuan dalam latihan gabungan notasi yaitu dapat :

1. melatih memainkan beberapa bentuk not dalam 1 birama.
2. melatih koordinasi tangan kanan dan kiri.
3. Pengenalan not 1/8 dengan tanda istirahat (diam).



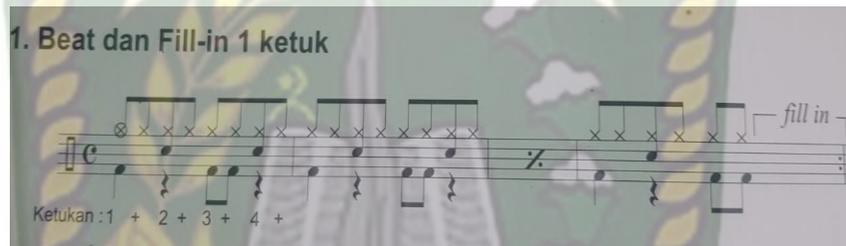
Gambar 15

Dalam latihan gabungan not pada gambar di atas, notasi dimainkan seperti arah putaran jam, yakni dari arah kiri ke arah kanan dan seterusnya.

2.5.2 Beat dan Fill-in

Fill-in adalah bentuk pengisian dari variasi pukulan, yang digunakan untuk memberikan warna pada ritmi. Bentuk atau pola dari fill-in terdiri dari 1,2,3 dan 4 ketuk, atau tergantung pada birama yang di gunakan. Dan beat adalah ketukan drum atau beat ini biasanya menyertakan atau melibatkan bass drum, snare drum dan hit hat, atau bas drum, snare drum dan ride cymbal. Beat dan Fill-in memiliki gambar contoh notasi yaitu :

1. *Beat and Fill-in* (1 Ketuk)



Gambar 16

2. *Beat and Fill-in* (2 Ketuk)



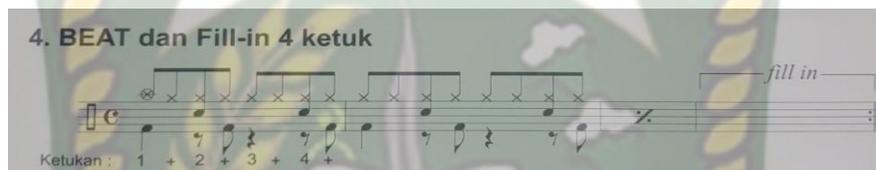
Gambar 17

3. *Beat and Fill-in* (3 Ketuk)



Gambar 18

4. *Beat and Fill-in* (4 Ketuk)



Gambar 19

5. *Beat and Fill-in* dengan not istirahat $\frac{1}{4}$ - $\frac{1}{8}$



Gambar 20

2.5.3 Tempo

Menurut Sutino Halima (2000:49) tempo adalah ukuran dari jumlah ketukan dalam satu menit makin banyak ketukan dalam satu menit maka dikatakan tempo musik itu makin cepat dan makin sedikit ketukan dalam satu menit maka dikatakan tempo musik itu lambat. Tempo adalah cepat atau lambatnya suatu

permainan musik yang kita bawa. Peran seorang drummer adalah menjaga tempo agar stabil dan dinamis.

2.6 Sekolah musik purwacaraka

Sekolah musik non formal Purwacaraka Pekanbaru didirikan oleh Bpk. Ir. Purwa Tjaraka. Pengajar disekolah tersebut 10 orang, yang dimana pengajar drum ada 2 orang. Sekolah Musik Non Formal Purwacaraka terdiri dari dua cabang yang bertempat di Jl. Gatot Subroto 57 H, Kel. Kota Tinggi, Kec. Pekanbaru Kota, Kota Pekanbaru, Riau, Indonesia dan Jl. Arifin Ahmad no.88, Kel. Tengkerang Barat, Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau, Indonesia.

Bentuk pelaksanaan pembelajaran musik drum di Sekolah musik Purwacaraka di mulai dari cara pengajar menjelaskan apa itu not, bagaimana cara menggambar not, bagaimana cara membaca not, bagaimana bentuknya, apa fungsinya dan lain sebagainya sesuai dengan isi buku panduan purwacaraka. Semua Pengajar di sekolah musik ini memberikan pelajaran/menjelaskan teori berdasarkan kurikulum yang dibuat menjadi suatu buku yang akan dijadikan panduan untuk melaksanakan proses pembelajaran. Untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam belajar drum, sekolah musik non formal Purwacaraka Pekanbaru membuat evaluasi untuk mengetahui apakah siswa layak untuk melanjutkan ke tingkatan (grade) selanjutnya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan yakni 4 grade yang bisa ditempuh dalam 1 grade per tahun.

Kurikulum yang digunakan sekolah musik Purwacaraka adalah buku yang diciptakan oleh sekolah musik Purwacaraka itu sendiri. Pembelajaran musik drum di sekolah musik Purwacaraka dibuat dengan teknik pengajaran yang inovatif untuk mencapai suatu *grade*. Sekolah musik Purwacaraka memiliki 4 tingkatan *grade*, untuk mencapai 1 *grade* maksimal ditempuh dengan jangka waktu 1 tahun. Maka dari itu, untuk mencapai 4 *grade* yaitu *grade* tertinggi dapat di selesaikan dalam waktu 4 tahun.

Hal yang membedakan Purwa Caraka *Music Studio* dengan sekolah musik lain adalah Purwa Caraka *Music Studio* selalu mengikuti event baik nasional maupun internasional, serta kelebihan lain yaitu para siswa/i dapat mengikuti ujian di dalam maupun luar negeri.

2.7 Kajian Relevan

Kajian relevan yang di ajukan penulis dalam penelitian Pembelajaran Musik Drum Di Sekolah musik non formal Purwacaraka Pekanbaru.

Penelitian Elly Maharani Shakti (2001) dengan penelitian yang berjudul Hubungan Kemampuan Aransemen Dengan Kemampuan Komposisi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik Universitas Negeri Yogyakarta. Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan aransemen dan kemampuan komposisi mahasiswa jurusan pendidikan seni musik UNY.

Hasil Penelitian Riena Dwi Darmawati (2006) dengan judul Hubungan Antara Pendidikan Informal Musik Dengan Prestasi Belajar Seni Musik Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 12 Yogyakarta. Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pendidikan informal musik dengan prestasi belajar seni musik siswa kelas VIII di SMP N 12 Yogyakarta.

Penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini adalah dari Ubaidurrosyid al huda yang berjudul “Identifikasi Kesulitan Pembelajaran Seni Budaya di SMP 11 Purwokerto” pada tahun 2014. Hasil dari penelitian tersebut menemukan faktor penghambat belajar siswa secara intern dan ekstern. Persamaan antara penelitian ini adalah sama mengidentifikasi problematika yang terdapat di sekolah dalam bidang seni musik, hanya saja penelitian ini terfokus pada problematika guru yang mengampu mata pelajaran seni musik berlatar belakang non musik.

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Riena Dwi Darmawati (2006) dengan judul Hubungan Antara Pendidikan Informal Musik Dengan Prestasi Belajar Seni Musik Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 12 Yogyakarta. Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pendidikan informal musik dengan prestasi belajar seni musik siswa kelas VIII di SMP N 12 Yogyakarta.

Hasil penelitian Suwadi pada (2012), yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Seni Budaya (Seni Musik) di SMP Tahun Pelajaran 2011/2012”. Hasil

dari penelitian ini salah satunya adalah terdapat kendala dalam pembelajaran seni budaya (seni musik) yaitu lokasi yang tidak seimbang dengan muatan materi dan kurangnya motivasi siswa karena beranggapan bahwa seni musik tidak termasuk materi pembelajaran ujian nasional. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengetahui kendala yang dialami dalam pembelajaran seni budaya (seni musik) hanya saja yang dialami oleh guru pengampu mata pelajaran seni budaya (seni musik) yang tidak memiliki latar belakang pendidikan seni musik.

Kajian relevan adalah tentang kajian penelitian yang sudah pernah dilakukan seputar masalah yang diteliti. Dengan demikian, penelitian yang akan dilakukan merupakan kajian atau perkembangan dari penelitian yang sebelumnya, sehingga dapat terlihat jelas bahwa kajian yang sedang dilakukan bukan merupakan pengulangan atau duplikasi. Kajian penelitian relevan ini yaitu guna untuk membandingkan hal apakah yang membedakan penelitian kita dengan penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya sehingga penelitian kita jauh dari apa yang namanya plagiat.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Boedi Abdullah dan Beni Ahmad (2014:20) menyatakan bahwa metode penelitian adalah cara sistematis yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data yang di perlukan dalam proses identifikasi dan penjelasan berbagai fenomena yang sedang di teliti dan dianalisis.

Menurut Sugiyono (1992:1) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan data tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu di perhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu di lakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. (bedakan cara yang tidak ilmiah, misalnya mencari uang yang hilang, atau provokator, atau tahanan yang melarikan diri melalui paranormal). Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis untuk adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Menurut Triyono (2012:32) penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberi

gambaran tentang karakter suatu variable, kelompok atau peristiwa social yang terjadi dala masarakat. Tujuan penelitian deskriptif yaitu (1) menyediakan profil secara akurat suatu kelompok masarakat yang menjadi objek penelitian. (2) mendeskripsikan suatu proses, mekanisme, prosedur, atau mendeskripsikan hubungan antar kelompok. (3) memberikan gambaran secara verbal dan atau numeric. (4) menyediakan informasi untuk merangsang munculnya penjelasan baru. (5) menunjukkan informasi tentang latar belakang atau konteks suatu kejadian social. (6) membuat seperangkat kategori atau klarifikasi jenis-jenis kejadian social. (7) menjelaskan urutan langkah atau rangkaian tahapan, dan (8) mendokumentasikan informasi yang saling bertentang dengan keyakinan sebelumnya.

Alasan penulis menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini yaitu untuk mencari tahu lebih dalam tentang Pembelajaran musik drum yang di terapkan Di Sekolah musik Purwacaraka. Menurut Imam Gunawan (2013:80) metode kualitatif adalah sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak di peroleh melalui prosedur statistic atau bentuk hitungan lainnya, karna penelitian kualitatif akan langsung masuk ke obyek, melakukan penjelajahan dengan gran tour question, sehingga masalah akan dapat di temukan dengan jelas. Melalui penelitian model ini, peneliti akan melakukan eksplorasi terhadap suatu objek.

3.2 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Menurut Moleong (2001:48) Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat pent-

ing dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkan lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Kegiatan penelitian yang dilakukan penulis dilaksanakan di sekolah Musik Purwacaraka yang beralamat di jalan Gatot Subroto No. 45, Kota Pekanbaru 28112. Penelitian ini dilakukan guna memperoleh informasi terkait dengan pembelajaran drum.

Menurut Iskandar (2008:179) Jadwal merupakan rancangan sebagai refleksi dari kegiatan yang telah dirancang dalam jadwal jalannya penelitian. Penulis melakukan jadwal penelitian dari awal bulan Januari–Februari 2021. Alasan penulis melakukan penelitian di Sekolah Musik Purwacaraka yaitu ingin mengetahui lebih dalam tentang pengajaran yang diterapkan di Sekolah Musik Purwacaraka yang mana mayoritas siswanya adalah siswa drum. Di balik itu penulis juga mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Sekolah Musik Purwacaraka dan penulis juga mengetahui beberapa prestasi yang telah dicapai oleh Sekolah Musik Purwacaraka sehingga menarik minat penulis untuk mengetahui bagaimana cara pengajaran yang diterapkan di Sekolah Musik Purwacaraka.

3.3 Subjek penelitian

Menurut Sugiyono (2015:190) Penelitian adalah suatu kegiatan yang teliti, menghasilkan data yang teliti, kegiatan yang *zero defect*, kegiatan yang kesalahannya diharapkan tidak ada atau nol. Subjek penelitian merupakan orang yang dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi oleh peneliti untuk riset yang dilakukannya.

Subjek penelitian dalam penelitian ini ada 1 orang instruktur drum di Sekolah Musik Purwacaraka yaitu bapak Haris dan jumlah seluruh siswa drum yang telah mengikuti kelas drum sejak awal mereka telah belajar mengikuti langkah proses bermain drum. Berdasarkan subjek diatas dapat mewakili karakteristik yang akan di teliti penulis.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Menurut Sukmadinata (2009:60) jenis penelitian terdiri dari penelitian kuantitatif dan kualitatif. Ada dua macam jenis data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

1. Data Kuantitatif merupakan data atau informasi yang didapatkan dalam bentuk angka. Dalam bentuk angka ini maka data kuantitatif dapat di proses menggunakan rumusan matematika atau dapat juga di analisis dengan sistem statistik.
2. Data Kualitatif merupakan data yang berbentuk kata-kata atau verbal. Cara memperoleh data kualitatif dapat di lakukan melalui wawancara.

Menurut Moleong (2001:112) Sumber data adalah pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Pada penelitian kualitatif, kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan. Berbagai sumber data yang akan di manfaatkan dalam peneliti ini sebagai berikut:

3.4.1 Data Primer

Menurut Moleong (2001:157) mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai. Sebelum dilakukannya wawancara peneliti melakukan observasi dilokasi untuk mendapat informasi tentang kondisi lokasi penelitian.

Menurut Burhan Bungin (2013:129) menyatakan bahwa data primer adalah sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan. Data primer di peroleh dari hasil wawancara kepada responden. Pada data primer ini penulis menggunakan teknik wawancara dan observasi. Respondennya adalah pimpinan 1 instruktur drum dan siswa drum di Sekolah Musik Purwacaraka.

3.4.2 Data Skunder

Menurut Burhan Bungin (2013:129) menyatakan bahwa data skunder adalah sumber data kedua sesudah data primer. data yang dihasilkan dari sumber data ini adalah data skunder. Data sekunder diperoleh dari buku-buku yang membahas tentang penulisan dan hal-hal yang berkaitan dengan pengajaran musik drum. Selain buku-buku penulis juga menggunakan skripsi-skripsi sebagai data sekunder. Menurut Iskandar (2008:178) sekunder adalah sumber yang di peroleh dari penelaahan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan persoalan penelitian, seperti literatur yang memiliki relevansi dengan fokus kajian.

3.5 Teknik pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2007:8) Mengemukakan macam-macam teknik pengumpulan data yaitu observasi, *interview* (wawancara), dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif ini sendiri, teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini:

3.5.1 Teknik observasi

Apabila dilihat pada proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi partisipan dan non partisipan. Jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi non partisipan. Dalam melakukan observasi, peneliti memilih hal-hal yang diamati dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek Sugiyono (2015:204).

Menurut Hasyim (2016:21) Observasi merupakan salah satu kegiatan ilmiah empiris yang mendasarkan fakta-fakta lapangan maupun teks, melalui pengalaman panca indra tanpa menggunakan manipulasi apapun Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat di lakukan dengan partisipasi atau pun non-partisipasi. Dalam observasi partisipasi pengamatan ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamatan ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan dalam observasi non-partisipasi pengamatan tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

Menurut Cholid Narbuko (2004:72) observasi adalah observasi yang dilakukan dimana ada observer mengadakan pengendalian unsur-unsur penting dalam situasi sedemikian rupa sehingga situasi itu dapat di atur sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat di kendalikan untuk menghindari atau mengurangi timbulnya faktor-faktor yang secara tak diharapkan mempengaruhi situasi itu. Observasi yang digunakan oleh penulis untuk penelitian ini adalah observasi non-partisipasi, yaitu penulis tidak ikut serta dalam pengajaran di sekolah musik Purwacaraka. Penulis hanya menjadi pengamat bagaimana cara mengajar dasar yang di terapkan di sekolah musik Purwacaraka.

3.5.2 Teknik Wawancara

Dalam melakukan wawancara penulis harus mempersiapkan tahap-tahap melakukan wawancara seperti menyusun daftar pertanyaan dan menentukan informasi yang akan di kumpulkan atau di data. Menurut Burhan Bungin (2005:136) wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.

Sejalan dengan itu, Joko Subagyo (2011:39), menjelaskan bahwa wawancara itu adalah suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Ada beberapa jenis wawancara yaitu wawancara langsung dan ada juga wawancara tidak langsung, wawancara langsung adalah wawancara yang

di lakukan langsung terhadap objek yang di amati, baik melalui tatap muka antara peneliti dengan objek yang diteliti atau melalui televisi dan radio. Wawancara tidak langsung adalah wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap seseorang yang bukan menjadi objek pengamatan untuk dimintai keterangan dan informasi mengenai objek pengamatan.

Teknik wawancara yang digunakan penulis untuk penelitian ini adalah wawancara langsung. Karena penulis melakukan (*face to face*) dengan instruktur drum sekolah musik Purwacaraka dan menanyakan tentang pengajaran yang di teliti. Penulis juga melakukan wawancara langsung terhadap siswa drum mengenai pembelajaran yang telah dilakukan serta wawancara juga dilakukan penulis kepada pimpinan dari pihak administrasi di sekolah musik Purwacaraka untuk mengetahui lebih jauh tentang sekolah musik Purwacaraka itu sendiri, jadi peneliti melakukan wawancara terhadap 3 orang yaitu Instruktur drum, siswa, dan pihak administrasi.

3.5.3 Teknik dokumentasi

Menurut Basrowi dan Suwandi (2008:158) Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang dihasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah bukan berdasarkan pikiran, Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada Dalam tahap awal penelitian ini penulis baru mendokumentasi perbincangan antara peneliti dan respondennya tentang apa itu musik drum.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.

Menurut Sugiyono (2010: 335), yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, menguraikannya ke dalam satuan-satuan, mensintesis serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data. Teknik analisis data meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Klasifikasi

Peneliti mendatangi sekolah untuk melakukan observasi berupa wawancara langsung dengan pengajar dan siswanya untuk mengetahui bagaimana sistem pembelajaran musik drum di sekolah musik Purwacaraka Pekanbaru.

2. Analisis Data

Peneliti menganalisis cara pembelajaran musik drum di sekolah musik non formal Purwacaraka Pekanbaru dengan cara mendengarkan penjelasan dari pengajar dan siswa pada saat melakukan observasi langsung ke sekolah tersebut. Setelah itu peneliti memindahkan dialog percakapan kedalam bentuk tulisan guna bukti penelitian dan untuk mempermudah peneliti untuk menganalisis

kembali proses pembelajaran musik drum di sekolah musik non formal Purwacaraka Pekanbaru.

3. Kesimpulan

Peneliti membuat kesimpulan mengenai bagaimana pembelajaran drum di sekolah musik purwacaraka pekanbaru.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007:320).

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2007:270).

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan doku-

mendokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

c. Triangulasi

Wiliam Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2007:273).

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2007:274).

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2007:274).

3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2007:274).

d. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya (Sugiyono, 2007:275).

e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto- 74 foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya (Sugiyono, 2007:275).

f. Mengadakan *Membercheck*

Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2007:276).

2. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2007:276).

Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. *Dependability*

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Sekolah Musik Purwacaraka Pekanbaru Provinsi Riau

Purwa Caraka *Music Studio* berdiri pada tahun 1988, bermula dari sebuah rumah kecil di Jl. Mangga No. 12 Bandung. Kemudian pada tahun 1993 dibuka cabang kedua yaitu di Jl. Lengkong Dalam No.3 Bandung dan selanjutnya dipindahkan ke kantor pusat Jl. Sriwijaya No. 44 Bandung yang lebih representatif. Pada bulan April tahun 2000 menyusun cabang di pulau Batam bekerjasama dengan Sheila *music*. Purwa Caraka *Music Studio* Jakarta, Jl. BDN Raya No.10 B Jakarta Selatan dibuka pada bulan Oktober tahun 2000.

Purwa Caraka *Music Studio* adalah sebuah perusahaan yang berdedikasi dalam pendidikan musik. Purwa Caraka *Music Studio* (PCMS) menawarkan berbagai kursus yang cocok untuk berbagai usia. PCMS melibatkan tim guru yang sangat berkualitas dan terlatih dalam melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum, PCMS dengan cermat akan mendidik siswa dengan teknik pengajaran yang inovatif. Buku teks berwarna-warni yang PCMS gunakan dalam kurikulum PCMS akan memudahkan siswa dalam menangkap kepentingan dan imajinasi mereka. Diperkaya dan dilengkapi oleh berbagai penampilan dari siswa PCMS dalam konser reguler dan resital.

Perkembangan dari Purwa Caraka *Music Studio* cukup mengejutkan, hal itu bisa terlihat dari jumlah cabang yang sampai awal tahun 2011 ini mencapai 80

(delapan puluh) cabang yang tersebar di seluruh pelosok Indonesia dengan 22.000 siswa yang terdaftar setiap tahunnya. Sebagai suatu sekolah musik yang ternama di Indonesia, Purwa Caraka *Music Studio* menyediakan beberapa jurusan yang diantaranya yaitu:

- | | |
|-------------------------|---------------------------|
| a) Jurusan Vokal | f) Jurusan Piano Pop |
| b) Jurusan Drum | g) Jurusan Gitar Klasik |
| c) Jurusan Biola | h) Jurusan Gitar Elektrik |
| d) Jurusan Keyboard | i) Jurusan Gitar Bass |
| e) Jurusan Piano Klasik | |

Semua jurusan ini mempunyai biaya pendaftaran sebesar Rp 150.000,00 dan uang iuran bulanan sesuai dengan jurusan yang diambil.



Gambar 21 : Logo Purwa Caraka Music Studio
(Dokumentasi peneliti 2021)

Purwa Caraka *Music Studio* merupakan lembaga kursus musik asuhan Ir. Purwacaraka yang bergerak dibidang musik dengan kurikulum berstandar internasional. Banyaknya peminat yang ingin turut bersekolah di Purwa Caraka *Music Studio* menjadikan lembaga kursus ini berusaha untuk terus mengembangkan daerah penyebaran guna mendekatkan diri serta menyebarkan seni musik ditengah- tengah masyarakat.

Logo perusahaan sejak awal ditentukan oleh Ir. Purwacaraka, dengan filosofi visual sebagai berikut:

- a) Logogram yang terdapat pada sisi kiri logo Purwa Caraka *Music Studio* merupakan representasi dari Ir. Purwacaraka yaitu seorang musisi yang cukup menguasai alat musik piano.
- b) Warna kuning yang digunakan pada warna dominan logo ini dapat diartikan sebagai suatu sifat dimana seni itu tidak berumus tetapi selalu mampu melahirkan keceriaan dan mampu menyatakan keceriaan yang ingin diterapkan pada sistem belajar di Purwa Caraka *Music Studio*.
- c) Warna hitam menyatakan ketegasan atau keseriusan dalam bermusik dan karena hitam merupakan simbol abadi/keabadian, maka Purwa Caraka *Music Studio* berharap bahwa musik itu akan menjadi ilmu yang abadi. Keprofesionalan kerja, dedikasi dan lisensi pendidikan juga merupakan materi yang ingin disampaikan dan dapat diterjemahkan dengan baik melalui pemilihan warna hitam.

Salah satu kantor cabang yang telah dibuka adalah Purwa Caraka *Music Studio* cabang Cibinong, Bogor.

Nama Perusahaan : Purwa Caraka *Music Studio*

Bidang Perusahaan : Lembaga kursus musik

Badan Hukum : CV. Talenta (kantor cabang Cibinong)

Alamat Kantor : Central Ruko Cibinong Blok A-10/11. Jl. Mayor
Okning Jayaatmaja No. 63 Cibinong – Bogor 16318.

Telp : 021-8791 8667

Fax : 021-8791 5818

Website : www.purwacarakamusicstudio.com

Email : Contact@purwacarakamusicstudio.com

Purwa Caraka *Music Studio* memiliki beberapa keunggulan antara lain, kurikulum piano klasik yang berbasis *Royal Music Scholl of London* kelas Privat (1 murid 1 guru), ujian bekerjasama dengan dinas P&K kelas *Little Mozart*.

Sementara yang membedakan Purwa Caraka *Music Studio* dengan sekolah musik lain adalah Purwa Caraka *Music Studio* selalu mengikuti event baik nasional maupun internasional, pendirinya yakni Bpk. Ir. Purwa Tjaraka adalah asli pribumi (jika dibandingkan dengan Yamaha atau elfas), serta kelebihan lain yaitu para siswa/i dapat mengikuti ujian di dalam maupun luar negeri.

4.1.2 Visi Sekolah Musik Purwacaraka Pekanbaru Provinsi Riau

Purwa Caraka *Music Studio* percaya bahwa musik memiliki nilai intrinsik sendiri atas keterampilan sosial dan akademis seseorang. Bermain musik dalam kelompok dapat mengembangkan keterampilan bersosialisasi dan memperluas jaringan. Sementara keyakinan yang mendorong oleh program kinerja kami. Studi menunjukkan bahwa partisipasi dalam musik memiliki efek menguntungkan pada sektor lain dari pembelajaran dan kecerdasan. Musik memiliki manfaat yang signifikan dan jangka panjang dalam pembelajaran yang berhubungan dengan matematika, hubungan spasial dan bahasa.

Visi dari Purwa Caraka *Music Studio* adalah menciptakan tempat belajar musik yang baik untuk orang-orang yang sadar dan mengerti bahwa musik adalah bagian yang penting dalam kehidupan.

4.1.3 Misi Sekolah Musik Purwacaraka Pekanbaru Provinsi Riau

Adapun misi dari Purwa Caraka *Music Studio* antara lain:

- 1) Melalui musik, suatu hari nanti dapat menghasilkan musisi-musisi yang handal dan dapat berguna untuk bangsa dan negara Indonesia.
- 2) Untuk menyeimbangkan pelajaran di sekolah formal bagi anak-anak di usia dini dan dalam masa pertumbuhan.
- 3) Menciptakan sebuah tempat belajar musik yang baik dengan fasilitas yang lengkap dan penuh dedikasi dalam bidang musik.
- 4) Memberikan sebuah pendidikan musik pada anak-anak dan terutama

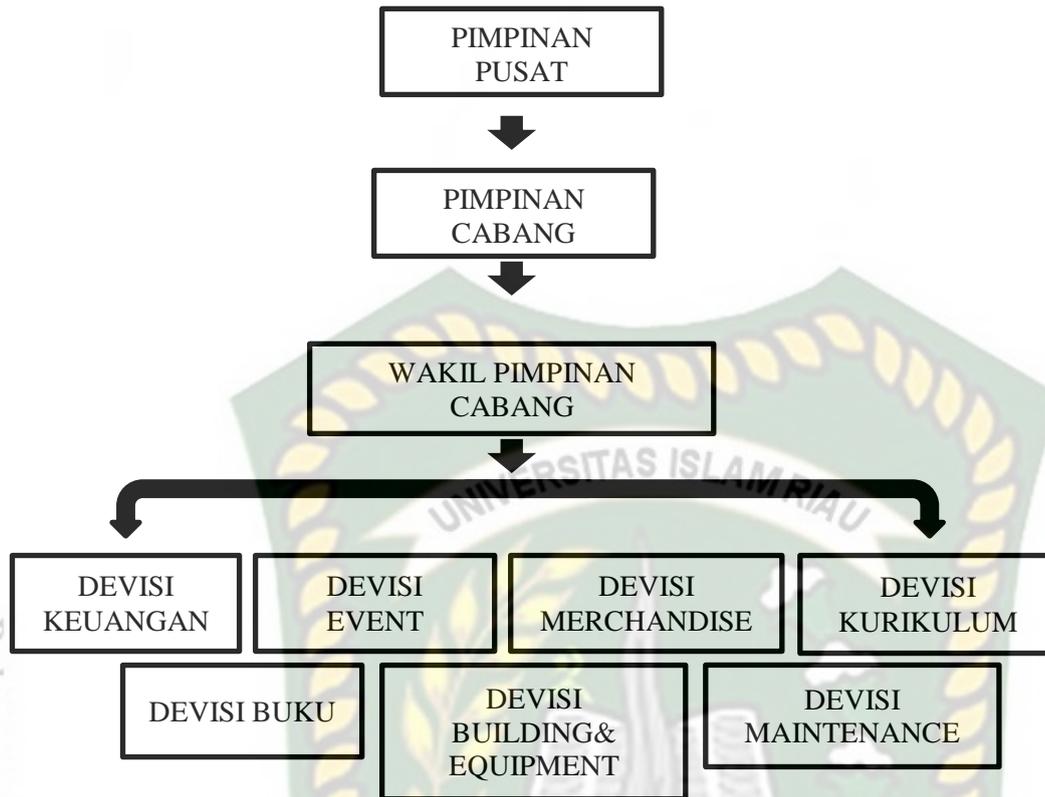
semua orang yang berminat pada musik.

4.1.4 Tujuan Sekolah Musik Purwacaraka Pekanbaru Provinsi Riau

Tujuan Purwa Caraka *Music Studio* adalah untuk menciptakan musisi yang lengkap, musisi yang dapat mengekspresikan diri mereka secara terampil, kreatif dan artistik. Purwa Caraka *Music Studio* semakin hari semakin berkembang dengan dibukanya cabang-cabang baru diberbagai wilayah di seluruh Indonesia diantaranya yaitu di daerah: Medan, Padang, Pekanbaru, Palembang (wilayah Sumatra); Bandung, Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, Cirebon, Yogyakarta, Solo, Semarang, Malang, Gresik, Surabaya (Wilayah Jawa); Bali dan Makasar.

4.1.5 Stuktur Organisasi Purwa Caraka *Music Studio*

Struktur organisasi perusahaan merupakan bangunan fungsi bagian-bagian manajemen yang tersusun dari suatu kesatuan hubungan yang menunjukkan ingkatan fungsi, tugas, wewenang dan tanggung jawab dalam manajemen perusahaan.



Gambar 22 : Bagan Struktur Organisasi Purwa Caraka *Music Studio*
(Dokumentasi peneliti 2021)

4.1.5.1 Deskripsi Tugas

1. Pimpinan Pusat

Pimpinan Pusat bertugas mengatur kinerja perusahaan yang membawahi karyawan dan memastikan perusahaan berada dalam keadaan sehat.

2. Wakil Pimpinan

Wakil Pimpinan bertugas untuk membantu pimpinan pusat dalam mengatur kinerja perusahaan yang membawahi karyawan dan memastikan perusahaan berada dalam keadaan sehat.

3. Sekretaris

Sekretaris bertugas seperti umumnya sekretaris, mencatat baik notulensi rapat maupun kebutuhan harian dan bertanggung jawab langsung ke pimpinan.

4. Devisi Keuangan

Devisi Keuangan bertugas mengawasi jalan keluar masuknya keuangan serta mengaudit setiap laporan keuangan, bertanggung jawab langsung ke pimpinan.

5. Devisi Kurikulum

Devisi Buku bertugas membuat anggaran pembelian buku, memenuhi permintaan buku dari tiap cabang, memeriksa pembelian tiap cabang secara berkala dan mengaudit tiap cabang.

6. Devisi *Building* dan *Equipment*

Devisi *Building* dan *Equipment* bertugas mengelola perawatan alat musik dan bangunan (kelayakan), mengawasi renovasi bangunan setiap cabang baru.

7. Devisi *Event*

Devisi Event bertugas menangani berbagai hal yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan (konser, recital dan promosi) yang diselenggarakan oleh pusat maupun cabang.

8. Divisi *Merchandise*

Divisi *Merchandise* bertugas membuat anggaran pembelian barang, memenuhi permintaan tiap cabang, membuat inovasi *design* dan item *merchandise* secara berkala, memeriksa pembelian dan pembayaran tiap cabang, serta mengaudit tiap cabang.

9. Divisi *Maintenance Website*

Divisi *Maintenance website* bertugas mengenai berbagai hal yang berhubungan dengan *website* perusahaan.

Terlepas dari bagian-bagian dari divisi yang terdapat di Purwa Caraka *Music Studio*, satu hal yang terkait erat adalah staf pengajar. Untuk memastikan kualitas pendidikan yang tinggi, masing-masing staf pengajar telah lulus kualifikasi, termasuk melalui tahap audisi dan wawancara yang dilakukan secara pribadi oleh Purwa Caraka selaku Kepala Sekolah.

Seminar dan tutorial yang diberikan kepada staf pengajar bagan struktur organisasi Purwa Caraka *Music Studio* secara berkala, menetapkan standar pengajaran dan pengetahuan yang tepat untuk melakukan kurikulum dari Purwa Caraka *Music Studio*.

Staf pengajar Purwa Caraka *Music Studio* mampu menyediakan komunikasi yang baik dengan siswa maupun orang tua.

4.2 Penyajian Data

4.2.1 Pembelajaran Musik Drum Di Sekolah Musik Purwacaraka Pekanbaru Provinsi Riau

Pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.

Di Sekolah Musik Purwacaraka Pekanbaru Provinsi Riau menggunakan pembelajaran non formal. Dalam pembelajaran non formal penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Sudjana (2005) yang mengatakan bahwa dalam pembelajaran non formal menggunakan kurikulum, materi/bahan ajar, dan melakukan evaluasi. Sedangkan dalam pembelajaran musik drum penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Didit S.B dkk (2003) yang mengatakan bahwa dalam pembelajaran musik drum terdiri dari mempelajari notasi dan mempelajari teknik dasar bermain drum yang meliputi teknik *grip*, *traditional grip*, teknik menginjak dan teknik *stroke* atau *sticking*.

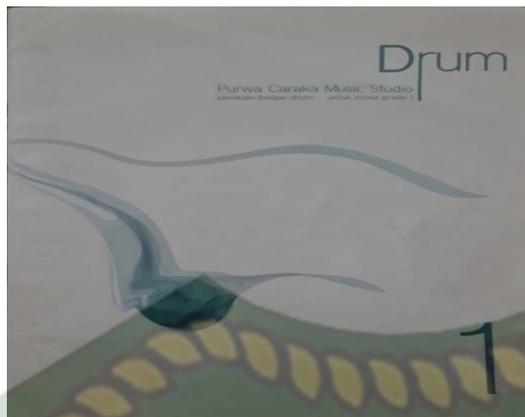
Untuk lebih jelasnya penulis paparkan pembelajaran musik drum di Sekolah Purwacaraka Pekanbaru Provinsi Riau di bawah ini:

4.2.1.1 Kurikulum Non Formal

Menurut Sudjana (2005:50) menyatakan kurikulum merupakan niat dan harapan yang dituangkan ke dalam bentuk bentuk rencana maupun program pendidikan yang dilaksanakan oleh para pendidik di sekolah. Kurikulum sebagai niat dan rencana, sedangkan pelaksanaannya adalah proses belajar mengajar yang terlihat di dalam proses tersebut yaitu pendidik dan peserta didik. Tujuan kurikulum bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan aferktif.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada 01 Januari 2021 dengan Bapak Haris selaku pengajar sekolah musik Purwacaraka, juga sebagai responden mengatakan bahwa kurikulum yang digunakan pada pembelajaran musik drum adalah kurikulum yang dibuat oleh Sekolah Musik Purwacaraka Pusat dengan teknik pengajaran yang inovatif dalam sebuah perangkat pembelajaran Purwacaraka *Music Studio* (PCMS) yang dikembangkan secara seksama dan internal oleh tim pendidik berupa buku yang berjudul “Drum Purwacaraka music Studio”.

Kurikulum berupa buku yang digunakan oleh sekolah musik Purwacaraka Pekanbaru sebagai acuan melakukan proses pembelajaran musik drum :



Gambar 23 : Buku Pedoman Kurikulum

Hasil wawancara dengan bapak Haris mengatakan:

“Sekolah musik Purwacaraka ini kan sebuah perusahaan yang berdedikasi dalam pendidikan musik dan sekolah Purwacaraka ini tidaklah sekolah formal melainkan non formal yang lebih menfokuskan mengasah *skill* bermain musik. Jadi dalam pembelajaran musik drum di sekolah Musik Purwacaraka ini lebih menggunakan kurikulum yang dibuat oleh Sekolah Purwacaraka pusat dan dikembangkan dengan teknik pengajaran dengan menekankan hal yang inovatif dan dikembangkan secara seksama dan internal oleh tim pendidik.” (wawancara 01 Januari 2021).

Hasil wawancara dengan noel mengatakan:

Seorang siswa bernama Noel yang sedang bermain drum. Noel sedang mempragakan teknik bermain drum yang benar. Noel mengatakan bahwa dia belajar materi dan teknik berdasarkan kurikulum yg dibuat kedalam buku yang disediakan oleh pihak Purwacaraka dan dijelaskan serta dibimbing oleh sir Haris sehingga dia bisa berada di grade ke 2 sesuai waktu yg ditentukan.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pembelajaran yang digunakan oleh sekolah Musik Purwacaraka terdapat pembelajaran yang bersifat fleksibel yaitu pembelajaran yang bisa dipilih atau harus dibicarakan terlebih dahulu antara tenaga pengajar dengan peserta didik. Selanjutnya dalam pembelajaran musik drum di sekolah

Musik Purwacaraka yang ditekankan adalah bagaimana peserta didik mampu menguasai materi dan bisa bermain musik dengan baik.

4.2.1.2 Materi/Bahan Ajar

Menurut Sudjana (1988:45) mengemukakan secara umum sifat materi/bahan ajar ke dalam beberapa kategori yaitu fakta, konsep, prinsip, dan keterampilan. Fakta adalah sifat dari suatu gejala, peristiwa, benda, yang wujudnya dapat ditangkap oleh panca indera manusia dan dapat dipelajari melalui informasi dalam bentuk lambang, kata-kata, istilah, dan sebagainya.

Konsep atau pengertian adalah serangkaian perangsang yang mempunyai sifat-sifat yang sama. Suatu konsep dibentuk melalui pola unsur bersama diantara anggota kumpulan atau rangkaian. Dengan demikian, hakikat konsep adalah klasifikasi dari pola yang bersamaan. Prinsip adalah pola antar hubungan fungsional diantara konsep. Dengan kata lain, prinsip merupakan hubungan fungsional dari beberapa konsep. Keterampilan adalah pola kegiatan yang bertujuan, memerlukan manipulasi dan koordinasi informasi yang dipelajari. Keterampilan dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu keterampilan fisik dan keterampilan intelektual.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada 01 Januari 2021 dengan Bapak Haris selaku pengajar sekolah musik Purawacaraka, juga sebagai responden mengatakan bahwa materi atau bahan ajar yang digunakan oleh guru drum di sekolah Musik Purwacaraka Pekanbaru provinsi Riau ini adalah menggunakan buku yang berisi tentang pengenalan notasi, dan

teknik dalam bermain drum. Dalam pengenalan notasi siswa harus mampu membaca not dan dapat memahami tentang awal mulai bermain drum, setelah murid dapat mengenal notasi dan membaca notasi langkah selanjutnya guru mengajarkan teknik-teknik dalam bermain drum.

Hasil wawancara dengan bapak Haris mengatakan:

“Kami menggunakan materi atau bahan ajar berupa buku panduan yang diberikan oleh Sekolah Purwacaraka pusat untuk diajarkan ke siswa/peserta didik dengan metode pembelajaran sesuai dengan situasi di sini. buku paduan itu berisi pengenalan notasi dan pengajaran cara bermain drum dengan baik dan benar. Jadi ketika sudah mereka baca dan mereka pahami maka kami mengajarkan bagaimana teknik dalam bermain musik drum agar bermainnya lebih bagus dan tidak sembarangan. Teknik dalam bermain drum ini ada beberapa teknik yaitu teknik *grip*, *traditional grip*, teknik menginjak dan teknik *stroke/sticking*” (wawancara 01 Januari 2021).

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa materi/bahan ajar sangat diperlukan oleh seorang guru atau tenaga pengajar, agar apa yang diajarkan lebih mudah diserap oleh peserta didik. Materi yang diajarkan biasanya bersumber dari kurikulum berbentuk buku. Tenaga pengajar dalam mengajarkan alat musik drum menggunakan buku tentang pengenalan notasi dan buku tentang bagaimana belajar musik drum dengan baik dan benar.

Berikut penulis jabarkan materi yang digunakan dalam pembelajaran musik drum di sekolah Purwacaraka Pekanbaru provinsi Riau di bawah ini:

1. Mempelajari Notasi

Menurut Didit S.B dkk (2003:8) notasi adalah sistem penulisan musik ataupun lagu dengan menggunakan angka, gambar, maupun simbol-

simbol tertentu yang bisa menggambarkan urutan nada, tempo, dan birama. Pada permainan musik maupun vokal, penggunaan notasi memiliki banyak manfaat untuk membantu para musisi dan penyanyi mengingat nada yang telah dibuat atau akan dimainkan.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada 01 Januari 2021 dengan Bapak Haris selaku pengajar sekolah Musik Purwacaraka, juga sebagai responden mengatakan bahwa Bentuk pelaksanaan les musik drum di Sekolah Musik Purwacaraka dimulai dengan cara pengajar menjelaskan apa itu not, bagaimana cara menggambar not, bagaimana cara membaca not, bagaimana bentuknya not dan apa fungsinya. Dalam pembelajaran alat musik drum, ada dua buku yang digunakan. Pertama adalah buku untuk usia 5-7 tahun dan yang kedua adalah buku anak usia 8-seterusnya. Buku tersebut dibuat berbeda karena mengingat kemampuan yang dimiliki anak-anak dengan orang dewasa berbeda. Guru/Tenaga pengajar di Sekolah Musik Purwacaraka mengajarkan bahwa ada beberapa pengenalan notasi pada alat musik drum yaitu Not $\frac{1}{2}$ (2 ketuk), Not $\frac{1}{4}$ (1 ketuk), Not $\frac{1}{8}$ ($\frac{1}{2}$ ketuk), dan Not $\frac{1}{16}$ ($\frac{1}{4}$ ketuk).

Hasil wawancara dengan bapak Haris mengatakan:

“Yang paling utama sebelum bermain drum yakni pelajari dulu apa itu not, bagaimana bentuknya, cara membaca not, cara menggambar, dan apa fungsinya. Karena hal itu sangatlah penting untuk mempelajari suatu alat musik dan dalam memainkannya agar ada perbedaan antara belajar otodidak dengan belajar secara akademisi. Not itu kan ada not $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{8}$, dan $\frac{1}{16}$. Tentunya not ini dipelajari agar siswa/peserta didik bisa membedakan tempo dalam bermain musik drum. Sedangkan untuk buku panduannya di sini saya menggunakan buku yang berbeda karena yang belajar drum ada yang dewasa

dan ada yang masih anak-anak” (wawancara 01 januari 2021).

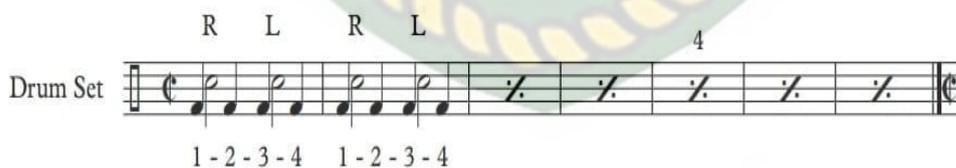
Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam



Gambar 24 : Notasi $\frac{1}{4}$ (1 ketuk)
(Dokumentasi peneliti 2021)

mempelajari sesuatu harus melalui prosedur yang sudah ditentukan. Jika mempelajari alat musik drum di Sekolah Purwacaraka ini harus melalui tahapan yang sudah dipersiapkan oleh tenaga pengajar agar siswa/pelajar bisa memahami dengan mudah dan mencapai target yang diinginkan. Pelajari dan pahami notasi terlebih dahulu setelah itu baru bisa mempelajari teknik dasar bermain drum tersebut. Mempelajari notasi menjadi sesuatu hal yang penting dikarenakan pembelajaran ini yaitu akademisi bukan otodidak.

Berikut ini adalah gambar yang menunjukkan notasi not balok



Gambar 25 : Notasi $\frac{1}{2}$ (2 ketuk)
(Dokumentasi peneliti 2021)



Gambar 26 : Notasi 1/16 (1/4 ketuk)
(Dokumentasi peneliti 2021)



Gambar 27 : Notasi 1/8 (1/2 ketuk)
(Dokumentasi peneliti 2021)

Berikut adalah gambar yang menunjukkan guru musik yang sedang mengajarkan siswa mengenal dan mempelajari notasi dalam teknik bermain drum. Guru musik tersebut terlebih dahulu mengajarkan siswanya untuk membaca notasi lalu mengaplikasikannya kedalam alat musik drum.



Gambar 28: Mengetahui dan Mempelajari Notasi
(Dokumentasi peneliti 2021)

2. Mempelajari Drum

Ketika siswa sudah mampu memahami teori yang diberikan oleh pengajar, pengajar tersebut harus mempraktekkan cara bermain drum sesuai dengan apa yang telah ia jelaskan sebelumnya. Setelah itu, guru/pengajar dapat menyuruh siswa untuk mempraktekkan bagaimana cara memainkan alat musik drum dengan cara yang telah dipraktekkan. Hal tersebut dilakukan berulang-ulang sampai siswa dianggap mampu memainkan drum dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada 01 Januari 2021 dengan Bapak Haris selaku pengajar sekolah musik Purawacaraka, juga sebagai responden mengatakan bahwa ketika siswa sudah mempelajari dan memahami serta mampu mengaplikasikan dalam bermain musik

drum, maka tenaga pengajar mengajarkan teknik dasar bermain drum dengan mengenali pukulan-pukulan hingga teknik kaki/menginjak. Pembelajaran dilakukan dengan cara mengulang-ulang materi yang sudah diajarkan oleh tenaga pengajar kesiswa.

Hasil wawancara dengan bapak Haris mengatakan:

“Kalau sudah mempelajari not dan paham akan bagaimana mengaplikasikannya, maka pengajar memberikan contoh cara dasar bermain musik drum seperti yang sudah diajarkan kepada anak didiknya. Selanjutnya pengajar menyuruh siswa mengulang-ulang materi tersebut hingga siswa mampu memainkan alat musik drum tersebut dengan baik dan benar”. (wawancara 01 januari 2021).

Dari hasil penjelasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa setelah siswa mempelajari notasi, maka siswa diperbolehkan mempelajari teknik dasar pukulan dan teknik dasar menginjak. Karena hal yang sangat mendasar dalam mempelajari alat musik drum di sekolah Purwacaraka adalah memahami notasi agar bisa dibedakan mempelajari alat musik secara otodidak dengan akademisi. Pada pembelajaran alat musik drum tenaga pengajar sangat menganjurkan kepada siswa agar mengulang-ngulang materi yang sudah diajarkan agar siswa bisa lebih paham akan materi tersebut.

Berikut adalah gambar yang menunjukkan guru musik yang sedang memberikan pengarahan berupa pembahasan tentang notasi kepada siswa.



Gambar 29 : Tim Pengajar Memberikan instruksi ke siswa
(Dokumentasi peneliti 2021)



Gambar 30 : Siswa Melakukan Pengulangan Materi
(Dokumentasi peneliti 2021)

Menurut Bapak Haris menjelaskan alat musik drum merupakan alat musik yang dimainkan dengan menggunakan teknik khusus. Jika ingin memainkan dengan cara baik dan benar maka harus menguasai semua teknik-teknik yang ada. Teknik- teknik dasar untuk memainkan alat musik

drum adalah sebagai berikut:

1. Teknik Grip

Menurut Didit S.B dkk (2003:4) menjelaskan bahwa teknik *Grip* merupakan teknik memegang stik, sehingga dalam bermain drum akan lebih nyaman dan mudah. Teknik grip terbagi menjadi dua yaitu *close hand* dan *open hand*.

Pada saat bermain drum, setiap orang harus bisa memegang stik dengan baik dan benar. Karena jika memegang stik dengan kurang baik dan benar maka akan mempersulit dalam memukul drum bahkan akan mengakibatkan cedera pada pergelangan tangan maupun jari pemain.

Hasil wawancara kepada narasumber bapak Haris sebagai berikut, Bapak Haris Mengatakan:

“Teknik ini biasanya dilakukan dan dipelajari pada pertemuan pertama dalam proses latihan drum. Tenaga pengajar memberikan contoh *open hand* dan *close hand* dalam teknik *grip* terlebih dahulu kepada siswa dan selanjutnya siswa mempraktekkan apa yang sudah diajarkan.” (wawancara 01 Januari 2021).

Dari penjelasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam belajar musik drum memegang stik yang benar adalah hal yang sangat penting, agar bunyi pukulan yang dihasilkan bagus. Dalam pembelajaran bermain musik drum di sekolah Musik Purwacaraka ini tenaga pengajar terlebih dahulu menjelaskan bagaimana memegang stik dengan benar. Selanjutnya dipraktekkan kepada siswa agar bisa

dipelajari dengan baik dan benar.



Gambar 31 : Cara Memegang Stik Drum Dengan Benar
(Dokumentasi Penulis 2021)

Bapak Haris menambahkan bahwa faktor penting yang menyangkut teknik memegang stik yang benar dengan cara memegang stik jangan terlalu tegang, setelah memukul kemudian stik diangkat kembali supaya menghasilkan *sound* yang baik.

a. Close Hand

Menurut Didit S.B dkk (2003:4) menjelaskan bahwa *Close Hand* adalah posisi tangan tertutup dimana pukulan sangat mengandalkan lengan dan pergelangan tangan sehingga pukulan menjadi kaku dan tangan cepat lelah.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada 01 Januari 2021 dengan Bapak Haris sebagai responden mengatakan bahwa dalam bermain musik drum ada yang dinamakan teknik *close hand*. Teknik *close hand* dilakukan dengan posisi tangan dibuka dan jari tangan bertugas sebagai penjepit stik tersebut serta lengan dan pergelangan tangan berfungsi sebagai penolak/pendorong stik.

Hasil wawancara kepada narasumber bapak Haris sekaligus tenaga pengajar di Sekolah Musik Purwacaraka sebagai berikut:

“Teknik *close hand* ini dilakukan dengan posisi tangan kita dibuka dan jari tangan kita bertugas sebagai penjepit stik tersebut serta lengan kita dan pergelangan tangan berfungsi sebagai penolak/pendorong stik” (wawancara 01 Januari 2021).



Gambar 32 : Cara Memegang Stik Drum Dengan Teknik Close Hand (Dokumentasi Penulis 2021)

b. Open Hand

Menurut Didit S.B dkk (2003:4) menjelaskan bahwa *Open hand* adalah posisi tangan terbuka dimana ibu jari dan telunjuk

yang digunakan untuk menjepit stik, sedangkan ketiga jari lainnya seperti jari tengah, jari manis dan kelingking berperan untuk mendorong stik.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada 01 Januari 2021 dengan Bapak Haris sebagai responden mengatakan bahwa dalam bermain musik drum ada yang dinamakan teknik *open hand*. Teknik *open hand* dilakukan dengan posisi tangan dibuka dan ibu jari bertugas sebagai penjepit stik tersebut serta jari yang lainnya berfungsi sebagai penolak/pendorong stik.

Hasil wawancara kepada narasumber bapak Haris sekaligus tenaga pengajar di Sekolah Musik Purwacaraka sebagai berikut:

“Menurut saya, teknik *Open hand* dilakukan sebagai dasar yang harus dikuasai oleh seorang pemain drum. Posisi tangan di buka dan ibu jari beserta jari telunjuk berperan sebagai penjepit stik, sedangkan jari yang lainnya berperan sebagai pendorong stik” (wawancara 01 Januari 2021)



Gambar 33 : Cara Memegang Stik Drum Dengan Teknik Open Hand
(Dokumentasi Penulis 2021)



Gambar 34 : Wawancara Bersama Bapak Haris
(Dokumentasi Penulis 2021)

2. Traditional Grip

Menurut Didit S.B dkk (2003:4) menjelaskan bahwa *traditional grip* merupakan cara memegang stik dengan menaruh *snare* drum dan mengikatnya (seperti tas) dan talinya dilingkarkan di bahu, sehingga posisi *snare* drum miring ke arah kanan, maka tangan kiri memakai *grip* yang berbeda dengan tangan kananya guna meraih *snare* drum tersebut (tangan kiri seperti memegang pensil, tetapi stik ditaruh diantara dua pasang jari dan dijepitkan di ibu jari).

Berdasarkan hasil observasi penulis pada 01 Januari 2021 dengan Bapak Haris selaku pengajar sekolah musik purawacaraka, juga sebagai responden mengatakan bahwa *traditional grip* merupakan cara

memegang stik dengan menaruh snare drum dan mengikatnya (seperti tas) dan talinya dilingkarkan di bahu, sehingga posisi *snare* drum miring kearah kanan, maka tangan kiri memakai grip yang berbeda dengan tangan kanannya guna meraih *snare* drum tersebut (tangan kiri seperti memegang pensil, tetapi stik ditaruh diantara dua pasang jari dan seperti dijepitkan di ibu jari).

Hasil wawancara kepada narasumber bapak Haris mengatakan, cara memegang stik yang kedua adalah *traditional grip*. Cara ini seperti memegang pensil atau pena, dengan stik diletakkan diantara diantara jari-jari dan dijepit oleh ibu jari” (wawancara 01 Januari 2021)

Dari penjelasan di atas maka dapat diambil kesimpulan yakni teknik *traditional grip* merupakan teknik memegang stik dengan menaruh *snare* drum dan mengikatnya (seperti tas), maka tangan kiri seperti memegang pensil, tetapi stik diletakkan diantara dua pasang jari dan seperti dijepitkan di ibu jari.



Gambar 35 : Cara Memegang Stik Drum Dengan Teknik Traditional Grip
(Dokumentasi Penulis 2021)

3. Teknik Menginjak

Menurut Didit S.B dkk (2003:5) menjelaskan bahwa dalam memainkan drum yang dimana dalam komposisi musik bass drum dan hi-hat merupakan komponen pendukung utama yang memberikan hentakan bass dan memainkan hi-hat secara tertentu pada pola musik yang ingin dimainkan, cara menginjak pedal ada dua cara yaitu *Heel Up* dan *Heel Down*.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada 01 Januari 2021 dengan Bapak Haris sebagai responden mengatakan bahwa teknik menginjak ini menghasilkan bunyi bass drum yang alatnya terletak dibagian bawah tepatnya di depan kaki sipemain. Ada dua teknik yang selalu digunakan pada saat bermain musik drum yaitu *heel down* dan *heel up*. Masing-masing teknik ini harus dipelajari siswa dengan menguasainya agar bisa menghasilkan bunyi yang teratur dan bagus.

Hasil wawancara kepada narasumber bapak Haris mengatakan sebagai berikut:

“Teknik menginjak adalah posisi kaki yang menginjak pedal agar menghasilkan bunyi dari bass drum. Teknik ada 2 macam yang selalu digunakan pada saat bermain drum yaitu *heel down* dan *heel up*, siswa harus menguasai teknik dengan baik agar bisa menghasilkan bunyi yang teratur” (wawancara 01 Januari 2021).

Dari penjelasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada 2 teknik menginjak dalam bermain musik drum yaitu *heel down* dan *heel up*. Kedua teknik ini yang sering digunakan dalam bermain musik

drum. Teknik menginjak harus memperhatikan posisi telapak kaki dan posisi kaki saat melakukan teknik ini agar menghasilkan bunyi yang baik dan teratur.

Teknik menginjak atau pedal ada dua macam yaitu:

a. *Heel Down*

Menurut Didit S.B dkk (2003:5) menjelaskan bahwa *heel down* yaitu posisi telapak kaki menempel di pedal.



Gambar 36 : Teknik Heel Down
(Dokumentasi Penulis 2021)

b. *Heel Up*

Menurut Didit S.B dkk (2003:5) menjelaskan bahwa *heel up* yaitu posisi ujung kaki yang menempel di pedal.

Heel down sangat mengandalkan pergelangan kaki untuk memukul. Jadi, jangan berharap untuk mendapatkan pukulan yang keras dengan posisi ini, hanya membuang tenaga saja. *Heel up* menggunakan ujung kaki untuk menginjak pedal sehingga semua

tenaga dapat dikerahkan. Untuk mendapatkan kecepatan yang lebih pada saat *heel up*, posisi kaki dimundurkan sehingga pada saat menginjak pedal (pada saat menginjak pedal kaki jangan ditahan tapi dilepas kembali), maka pedal akan kembali pada posisi semula karena ditarik oleh pegas dan tinggal menginjaknya lagi untuk memukul.



Gambar 37 : Teknik Heel Up
(Dokumentasi Penulis 2021)

4. Teknik *Stroke* atau *Sticking*

Menurut Didit S.B dkk (2003:6) menjelaskan bahwa dalam *Stroke* merupakan teknik–teknik pukulan dalam bermain drum. Untuk mempelajari teknik ini butuh keseimbangan antara tangan kanan dengan tangan kiri. Adapun simbol tangan yang digunakan dalam latihan drum yaitu: tangan kanan disimbolkan dengan “ R “ (*Right*) dan tangan kiri disimbolkan dengan “ L “ (*Left*).

Berdasarkan hasil observasi penulis pada 01 Januari 2021 dengan Bapak Haris sebagai responden mengatakan bahwa teknik *stroke* atau *stricking* teknik-teknik pukulan dalam bermain musik drum yang harus dikuasai oleh siswa agar bisa menyeimbangkan antara tangan kanan dan tangan kiri. Jika ingin menghasilkan bunyi yang *balance* atau seimbang maka teknik ini harus dikuasai dengan maksimal.

Hasil wawancara kepada narasumber bapak Haris mengatakan sebagai berikut:

“Dalam bermain musik kan harus diperlukan keseimbangan. Keseimbangan bukan karena bunyi saja tetapi juga harus seimbang dalam memainkan alat musik tersebut. Tentunya yang berperan di dalam itu adalah tangan. Dalam teknik bermain musik drum tangan yang digunakan adalah tangan kanan dan tangan kiri. Maka dibagilah menjadi dua yaitu tangan kiri disimbolkan sebagai L (*left*) dan tangan kanan (*right*). Ini bertujuan agar mudah dipahami dalam memahami keseimbangan tersebut” (wawancara 01 Januari 2021).

Dari penjelasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada 2 simbol pada tangan dalam teknik bermain musik drum yaitu tangan kiri dimbolkan L (*left*) dan tangan kanan R (*right*). Kedua simbol ini bertujuan agar lebih mudah untuk memahami keseimbangan dalam teknik bermain musik drum.



Gambar 38 : Teknik Stroke atau Sticking
(Dokumentasi Penulis 2021)

4.2.1.3 Evaluasi

Menurut Sudjana (2009:3) mengemukakan evaluasi merupakan proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Evaluasi pembelajaran merupakan penilaian kegiatan dan kemajuan belajar peserta didik yang dilakukan secara berkala berbentuk ujian praktek dan pengamatan guru. Bentuk ujian meliputi kenaikan *grade*. Secara garis besar dapat dikatakan bahwa evaluasi adalah pemberian nilai terhadap kualitas sesuatu. Selaian dari itu, evaluasi juga dapat dipandang sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Dengan demikian, evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada 01 Januari 2021 dengan Bapak Haris selaku pengajar sekolah Musik Purawacaraka, juga sebagai responden mengatakan bahwa kegiatan terakhir dari pembelajaran bermain musik drum yaitu evaluasi. Evaluasi yang dilakukan oleh tenaga pengajar kepada peserta didik adalah berupa ujian/tes yang bertujuan untuk menguji kemampuan dari materi yang sudah diajarkan. Dalam kegiatan evaluasi ini tenaga pengajar melaksanakannya secara sistematis dan teratur. Aspek-

aspek penilaian dalam musik drum ini antara lain:

- a. Pemahaman notasi, sejauh mana siswa mampu memahami notasi seperti menulis, menggambar dan notasi dalam bermain drum.
- b. Teknik bermain alat musik drum, sejauh mana siswa mampu memeragakan teknik yang telah diajarkan oleh guru/tenaga pendidik seperti teknik *grip*, *traditional grip*, teknik menginjak dan teknik *stroke* atau *stricking*.

Hasil wawancara dengan bapak Haris mengatakan:

“Disini ketika semua proses pembelajaran dilalui maka kami melaksanakan tahap evaluasi agar peserta didik bisa diuji kemampuannya. Jika mereka gagal maka akan tidak bisa melanjutkan ke *grade* selanjutnya tetapi mereka akan dibina lagi sampai mereka bisa dan bisa melanjutkan ke *grade* selanjutnya. Bagi yang sudah menguasai semua materi yang telah diajarkan maka akan diberikan kesempatan untuk melanjutkan ke *grade* selanjutnya dengan pembelajaran yang sudah ditentukan yaitu teknik dasar bermain drum” (wawancara 01 januari 2021).

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa disetiap pembelajaran evaluasi sangat diperlukan, karena dari situlah bisa melihat keahlian dan tenaga pengajar bisa menguji kemampuan peserta didik dalam menyerap materi yang sudah diberikan. Di sekolah Musik Purwacaraka Pekanbaru evaluasi dilaksanakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar bisa melanjutkan ke *grade* selanjutnya. Jika berhasil maka akan menerima materi baru dan jika tidak maka akan dibina lagi sampai peserta didik benar-benar menguasai materi dasar dari pembelajaran musik drum.



Gambar 39 : Tim Pengajar Memberikan Ujian Kepada Siswa
(Dokumentasi peneliti 2021)

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa anak sedang melakukan ujian terhadap kemampuan teknik bermain drum, cara membaca not, dan ketepatan tempo dalam bermain drum yang telah diberikan guru. sebagai syarat untuk melanjutkan pembelajaran ke materi selanjutnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pembelajaran musik drum di sekolah musik Purwacaraka Pekanbaru Provinsi Riau menggunakan pembelajaran non formal, dimana dalam pembelajarannya terdapat kurikulum berupa buku yang berjudul “Drum Purwacaraka Musik Studio”, materi/bahan ajar, dan evaluasi untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa.

Kurikulum yang digunakan pada pembelajaran musik drum di sekolah Musik Purwacaraka adalah kurikulum yang dibuat oleh tim penyusun dari Sekolah Musik Purwacaraka Pusat dengan teknik pengajaran yang inovatif dalam sebuah perangkat pembelajaran Purwacaraka *Music Studio* (PCMS) yang dikembangkan secara seksama dan internal oleh tim pendidik yakni sebuah buku yang berjudul “Drum Purwacaraka music Studio”. Media/bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran musik drum di sekolah Musik Purwacaraka Pekanbaru yaitu buku yang berisi tentang pengenalan notasi, dan teknik dalam bermain drum. Dalam teknik bermain drum ada beberapa teknik dasar yaitu teknik *grip*, *traditional grip*, teknik menginjak dan teknik *stroke* atau *sticking*.

Evaluasi yang dilakukan oleh tenaga pengajar kepada peserta didik berupa ujian/tes yang bertujuan untuk menguji kemampuan dari materi yang sudah diajarkan dan juga untuk menentukan apakah siswa layak untuk berlanjut ke grade/tingkatan selanjutnya sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Dalam

kegiatan evaluasi ini tenaga pengajar melaksanakannya secara sistematis dan teratur. Aspek-aspek penilaian dalam musik drum ini antara lain:

- a) Pemahaman notasi, sejauh mana siswa mampu memahami notasi seperti menulis, menggambar dan notasi dalam bermain musik drum.
- b) Teknik bermain alat musik drum, sejauh mana siswa mampu memeragakan teknik yang telah diajarkan oleh guru/tenaga pendidik seperti teknik *grip*, *traditional grip*, teknik menginjak dan teknik *stroke* atau *striking*

Melalui evaluasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa lebih banyak siswa mampu menempuh grade sesuai dengan waktu yang telah ditentukan yakni 4 grade yang dapat ditempuh sebanyak 1 grade per tahun. Dengan demikian, evaluasi dari proses pembelajaran non formal mengenai alat musik drum di sekolah music Purwacaraka pekanbaru dikatakan berhasil

5.2 HAMBATAN

Beberapa hambatan yang ditemui oleh penulis di lapangan yakni sebagai berikut:

- 1) Dalam mengumpulkan data, terdapat kesulitan dan hambatan, yakni disebabkan oleh masa pandemi yang melanda, siswa tidak masuk sekolah dengan efektif. Dalam mendapatkan data dari responden dimasa pandemi harus bisa menyesuaikan dengan keadaan.
- 2) Kurangnya referensi buku-buku penunjang tentang pembelajaran musik

drum.

5.3 SARAN

Setelah melaksanakan penelitian, penulis mengemukakan saran-saran bagi pemecahan masalah-masalah yang ditemukan di lapangan, antara lain:

- 1) Kepada pihak sekolah agar dapat menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap agar dapat menunjang proses belajar mengajar di dalam kelas sesuai jumlah siswa yang ada.
- 2) Diharapkan kepada guru (tenaga pengajar) untuk lebih seksama dalam menyampaikan materi kepada siswa agar siswa lebih memahami apa yang disampaikan sehingga pembelajaran lebih tercapai.
- 3) Kepada seluruh tenaga pengajar dapat mengikuti perkembangan dan teknologi tentang seni musik drum.
- 4) Untuk penelitian yang lebih lanjut perlu adanya peningkatan yang intensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindita Suryarasmai, 2013. Penyusun Notasi Musik Dengan Menggunakan On Set Detection Nada Sinyal Audio. Yogyakarta:UGM
- Anselmus, 2016 . Materi Pembelajaran. Jakarta:bumi aksara.
- Aprida Pane, 2017. Jurnal Kajian Ilmu-ilmu. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Ayub Prasitiyo, 2017. Pembelajaran Drum. Jakarta Selatan:PT. Gramedia.
- Cholid Narbuko, 2004. Metode Penelitian, Semarang:IKIP Semarang.
- Dayat Hidayat, 2016. Starategi Pembelajaran. Miami: CPP Media.
- Didit S.B, 2003. Mengenal dan Mempelajari Drum, Memilih, Merawat, Wawasan dan Istilah Musik. Jakarta:Kencana
- Gilang Arafa, 2017. Materi Pembelajaran Teknik Bermian Drum Set. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Haerullah, 2019. Dimensi Perkembangan Pendidikan Formal dan Non Formal. Jakarta:Pustaka Mapan, 2006.
- Haris, 2012. Mengenal Drum Set, Memilih, Merawat, Wawasan Dan Istilah Musik. Jakarta: Kencana.
- Jamil, Taufik Ikram, dkk. 2018. Dari Secercah Kisah Membentuk Provinsi Riau. Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau.
- Moedjiono & Dimjati, 1991. Metode dan Teknik Pembelajaran Drum. Jakarta:Depdikbud.
- Mujiono, 1994 . Belajar dan Pembelajaran. Bandung:Alfabeta.
- Moleong, 2001, Metodologi Penelitian, Jakarta: PT. Gramedia.
- Nanang Martono,2012. Metode Penelitian kuantitatif. Jakarta:PT. Raja GrafindoPersada.
- Pranajaya, 1974. Teknik Bermain Drum. Jakarta: CV Baru.
- Raito S, 2017. Analisis Strategi Pembelajaran Instrumen Drum Kelas Junior di Yamaha Musik School Pontianak. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2015. Metode Penelitian Tindakan Komprehensif, Bandung:Alfabeta.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Quantitative R & D*. Bandung: Elfabeta.

Sunhaji, 2014. *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bulan Bintang.

Sudjana, 1992. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.

Sudjana, 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sudjana, 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Sutino Haliman, 2000. *Pengaruh Tempo Musik Terhadap Jumlah Pengunjung*, Yogyakarta: UGM.

Suwarto, 2007. *Pengenalan notasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Triyono, 2012. *Penelitian Deskriptif*, Jakarta: Pt. Gramedia.

Wina Sanjaya, 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana, 2010.